

KATALOG NO : 1101002.3503



STATISTIK DAERAH
KABUPATEN TRENGGALEK
2020



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TRENGGALEK



ORIG

STATISTIK DAERAH
KABUPATEN TRENGGALEK
2020

STATISTIK DAERAH KABUPATEN TRENGGALEK 2020

Katalog BPS	: 1101002.3503
Nomor Publikasi	: 35035.2020
Ukuran buku	: B5 (17,6 cm x 25 cm)
Jumlah halaman	: vii + 53 halaman
Naskah	: BPS Kabupaten Trenggalek
Gambar kulit	: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Desain	: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Diterbitkan oleh	: BPS Kabupaten Trenggalek

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab Umum

Joko Santoso

Penyunting

Sjamsudin

Penulis

Ahmad Nur Fajri

Pengolah Data

Ahmad Nur Fajri

<https://trenggalek.kab.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga kami dapat menerbitkan **Statistik Daerah Kabupaten Trenggalek 2020**. Publikasi ini merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Trenggalek.

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Trenggalek 2020** menyajikan data serta informasi statistik yang bersifat umum dan ringkas kepada pengguna data dari output BPS Kabupaten Trenggalek. Diharapkan dengan adanya publikasi ini pengguna data dapat memanfaatkannya sebagai bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan publikasi ini. Serta kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi mendatang.

Trenggalek, Desember 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Trenggalek



Joko Santoso



VISI DAN MISI BADAN PUSAT STATISTIK

VISI :

Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju

MISI :

1. Menyediakan statistik berkualitas yang berstandar nasional dan internasional
2. Membina K/L/D/I melalui Sistem Statistik Nasional yang berkesinambungan
3. Mewujudkan pelayanan prima di bidang statistik untuk terwujudnya Sistem Statistik Nasional
4. Membangun SDM yang unggul dan adaptif berlandaskan nilai profesionalisme, integritas dan amanah



LAMBANG DAERAH KABUPATEN TRENGGALEK



Arti dan makna lambang daerah Kabupaten Trenggalek :

- ❖ **Sudut Lima Perisai** mengingatkan kita pada kelima unsur-unsur yang tercantum pada Pancasila. Dan **warna dasar hijau** melambangkan ketentraman warga Kabupaten Trenggalek.
- ❖ **Selendang warna dasar merah berhuruf putih** mengingatkan kita kepada Sang Dwiwarna ialah keberanian yang berdasarkan kepada kesucian mencapai apa yang termaksud dalam semboyan lambang Jwalita Praja Karana.
- ❖ **Padi dan kapas** yang berarti kemakmuran dalam hal sandang dan pangan.
- ❖ **Lingkaran dengan warna merah dan rantai berwarna putih** maksudnya rakyat Trenggalek cinta kepada persatuan yang bulat/utuh.
- ❖ **Padi 17 butir, kapas 8 buah dan rantai 45 buah** mengingatkan kita kepada hari lahirnya NKRI yaitu 17 Agustus 1945.
- ❖ **Kantil tegak** artinya bangunan, **warna hitam** artinya kokoh atau kuat, **warna putih** artinya cinta dan tonjolan tiga adalah trilogy rakyat Trenggalek tetap berpegang teguh kepada: Pancasila, UUD 1945 dan Ketetapan MPR.



DAFTAR ISI

1	Geografi dan Iklim	1	12	Kelautan	20
2	Pemerintahan	3	13	Industri Pengolahan	21
3	Penduduk	5	14	Kontruksi	22
4	Ketenagakerjaan	6	15	Pengadaan Air	23
5	Pendidikan	8	16	Hotel dan Pariwisata	24
6	Kesehatan	10	17	Transportasi dan Komunikasi	25
7	Pembangunan Manusia	12	18	Pendapatan dan Belanja Daerah	27
8	Pertanian	13	19	Pendapatan Regional	29
9	Peternakan	15	20	Perbandingan Regional	31
10	Keamanan dan Ketertiban	17		Lampiran	35
11	Perikanan	18			

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

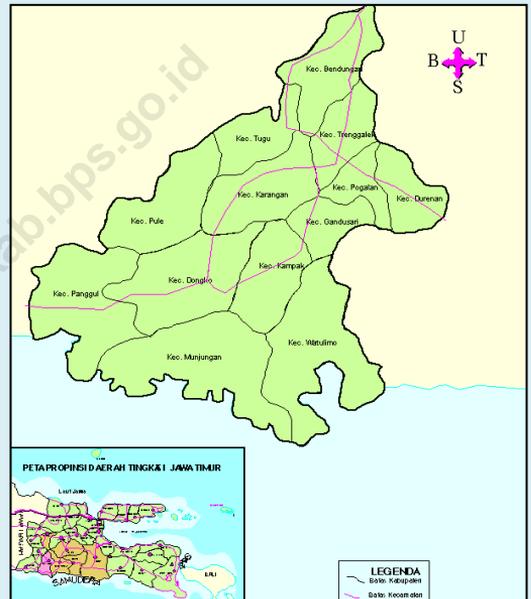
Terletak di wilayah Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, mempunyai dua musim yaitu kemarau dan penghujan

Kabupaten Trenggalek salah satu tempat bersejarah di Jawa, merupakan kabupaten yang ada di pesisir pantai selatan Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.261,40 km², dimana 2/3 bagian luasnya merupakan tanah pegunungan. Sedangkan luas laut 4 mil dari daratan adalah 711,68 km. Kabupaten ini terletak pada koordinat 111°24' - 112°11' Bujur Timur dan 7°53' - 8°34' Lintang Selatan. Kabupaten Tulungagung, Ponorogo dan Pacitan merupakan kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek, kecuali di bagian selatan dimana Samudera Indonesia sebagai batas.

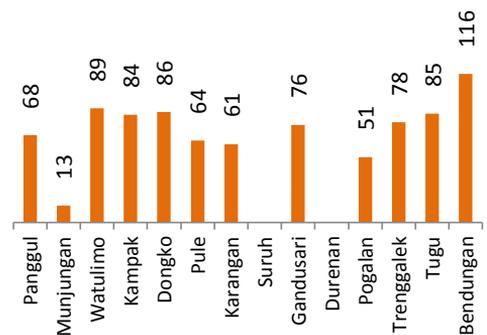
Kabupaten Trenggalek terbagi habis menjadi 14 kecamatan, yang terdiri dari 152 desa serta 5 kelurahan. Ada 5 kecamatan yang sebagian besar wilayahnya dataran, yaitu: Kec. Trenggalek, Karangany, Pogalan, Durenan dan Tugu. Sedangkan kecamatan lainnya wilayahnya berupa pegunungan.

Trenggalek berada di sekitar garis Khatulistiwa, yang mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim penghujan biasanya terjadi pada bulan September – April. Sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei – Agustus. Namun beberapa tahun terakhir terdapat pergeseran waktu musim penghujan dan kemarau. Pada bulan tertentu yang seharusnya sudah memasuki musim penghujan, namun hujan tak kunjung turun. Demikian pula sebaliknya.

Peta Wilayah Kabupaten Trenggalek



Gambar 1 . Jumlah Hari Hujan per Kecamatan, 2019



1

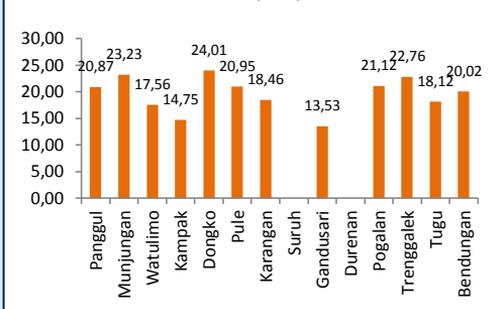
GEOGRAFI DAN IKLIM

Banyaknya pegunungan dan sungai mempengaruhi struktur tanah, memiliki tingkat curah hujan rata-rata 21,19 mm

Tabel 1. Tinggi dari Permukaan Laut, Hari Hujan dan Rata-rata Curah Hujan Per Kecamatan, 2019

Kecamatan	Tinggi dari Permukaan Laut (m)	Hari Hujan	Rata-rata curah hujan (Mm)
1 Panggul	23	68	20,87
2 Munjungan	34	13	23,23
3 Watulimo	343	89	17,56
4 Kampak	141	84	14,75
5 Dongko	555	86	24,01
6 Pule	717	64	20,95
7 Karang	139	61	18,46
8 Suruh	-	-	-
9 Gandusari	124	76	13,53
10 Durenan	-	-	-
11 Pogalan	128	51	21,12
12 Trenggalek	121	78	22,76
13 Tugu	200/146	85 / 64	18,12/23,25
14 Bendungan	704	116	20,02
Rata-Rata	266,83		21,19

Gambar 2. Rata-rata Curah Hujan per Kecamatan (mm), 2019



Keadaan/struktur tanah di Trenggalek banyak dipengaruhi oleh kondisi alamnya yang mayoritas pegunungan dan banyaknya sungai yang melintas di kaki gunung. Lapisan tanah alluvial terbentang di sepanjang aliran sungai di bagian wilayah timur. Pada bagian selatan, barat laut dan utara, tanahnya terdiri dari lapisan mediteran bercampur lapisan grumosol dan latosol.

Meskipun terdapat banyak gunung, namun Trenggalek tidak memiliki gunung berapi yang masih aktif, hanya ada gunung-gunung kecil yang tidak aktif dan tidak berbahaya yang lebih mirip perbukitan. Dari gunung-gunung yang terbentang banyak terkandung bahan tambang, misalnya marmar, mangan, kaolin, dan lainnya. Sayangnya potensi pertambangan tersebut belum bisa dimanfaatkan secara optimal.

Terdapat 28 sungai dengan panjang antara 2,00 km sampai 41,50 km dimana sungai Ngasinan sebagai sungai terpanjang, disertai sarana pengairan sebanyak 174 dam dan 21 embung yang tersebar di seluruh wilayah.

Rata-rata curah hujan di Kabupaten Trenggalek tahun 2019 adalah sebesar 21.19 mm dimana curah hujan tertinggi terjadi di Kecamatan Dongko. Hari hujan terbanyak yaitu 116 hari terjadi di Kecamatan Bendungan.

PEMERINTAHAN

2

Jokowi – Amin meraih suara mayoritas pada pilpres 2019 di Trenggalek, dengan 77 persen suara.

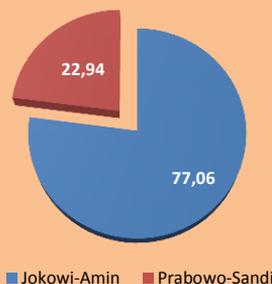
Pada pertengahan tahun 2019 diselenggarakan pemilihan Anggota Legislatif dan pemilihan Presiden. Terdapat 2 pasang calon yang bertarung pada pilpres 2019 tersebut yaitu pasangan Ir. Joko Widodo – KH. Ma’ruf Amin dan pasangan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno. Dalam pilpres tersebut pasangan Jokowi-Amin unggul dalam perolehan suara atas pasangan Prabowo-Sandi dengan 77,06 persen berbanding 22,94 persen. Keunggulan ini merupakan cerminan dari seluruh daerah dimana di seluruh kecamatan pasangan Jokowi-Amin unggul jauh dibanding pasangan Prabowo-Sandi, terbanyak di Kecamatan Panggul.

Tingkat partisipasi pemilih pada pilpres 2019 cukup baik. Tercatat 78,28 persen masyarakat menggunakan hak pilihnya. Tingkat partisipasi pemilih lebih baik bila dibandingkan dengan pilkada 2018 sebesar 68 persen. Pada peristiwa terakhir yaitu pilkada gubernur 2018 tercatat sekitar 31,76 persen atau hampir sepertiga penduduk yang memiliki hak pilih tidak menggunakan hak pilihnya. Jumlah partisipasi tertinggi berada di Kecamatan Panggul dengan total 46.866 penduduk yang menggunakan hak pilih. Sedangkan Suruh merupakan kecamatan dengan jumlah partisipasi terendah dengan total 16.785 penduduk yang menggunakan hak pilih

Tabel 2. Jumlah Perolehan Suara Pasangan Calon Presiden-Wakil Presiden Pada Pilpres 2019

Kecamatan	Joko Widodo – Kh. Ma’ruf Amin	Prabowo Subianto – Sandiaga Uno
1 Panggul	35.177	11.689
2 Munjungan	27.969	6.121
3 Watulimo	36.302	7.392
4 Kampak	19.060	3.998
5 Dongko	34.492	5.563
6 Pule	28.075	7.435
7 Karang	20.935	9.552
8 Suruh	13.299	3.486
9 Gandusari	25.234	8.498
10 Durenan	25.077	6.885
11 Pogalan	24.945	7.585
12 Trenggalek	27.023	13.356
13 Tugu	20.662	9.417
14 Bendungan	13.586	3.779
Jumlah	351.836	104.756

Gambar 3 . Perolehan Suara pada Pilpres 2019 Di Kabupaten Trenggalek



2

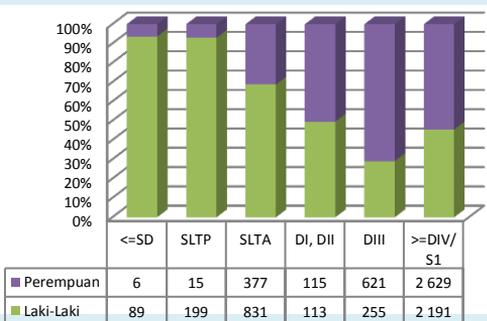
PEMERINTAHAN

Aktifitas pemerintahan tidak dapat lepas dari peran anggota DPRD sebagai badan legislatif dan ASN sebagai abdi negara dan abdi masyarakat

Tabel 3. Banyaknya Desa/Kelurahan, Dusun/Lingkungan RW dan RT Dirinci Per Kecamatan, 2019

Kecamatan	Desa /Kelurahan	Dusun	RW	RT	
1	Panggul	17	65	155	521
2	Munjungan	11	44	66	356
3	Watulimo	12	38	79	336
4	Kampak	7	23	76	251
5	Dongko	10	44	115	459
6	Pule	10	35	93	379
7	Karangan	12	31	71	296
8	Suruh	7	27	41	189
9	Gandusari	11	50	125	328
10	Durenan	14	50	81	313
11	Pogalan	10	37	121	319
12	Trenggalek	13	36	74	244
13	Tugu	15	49	99	324
14	Bendungan	8	29	64	202
Jumlah	157	558	1 260	4 517	

Grafik 4. ASN Daerah Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2019



Dari 14 kecamatan yang ada di Trenggalek, Panggul adalah kecamatan yang paling banyak perangkat pemerintahannya, yang meliputi 17 desa, 65 dusun, 155 RW dan 521 RT. Hal ini tidaklah mengherankan, mengingat Panggul merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak.

Aktifitas pemerintahan tidak dapat lepas dari peran anggota DPRD sebagai badan legislatif dan mitra pemerintah daerah dalam membuat kebijakan. Hasil pemilu tahun 2019, sebanyak 45 orang anggota DPRD berhasil dipilih oleh penduduk Trenggalek yang terdiri dari 42 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. PKB dan PDI-P menyumbangkan wakil terbanyak, masing-masing dengan 11 orang dari PKB dan 9 orang dari PDI-P.

Dalam menjalankan aktifitas pemerintahan, peran ASN sangatlah besar. Jumlah ASN daerah tahun 2019 adalah 7.441 orang terus mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan pendidikannya, ASN Trenggalek tahun 2019 mayoritas adalah lulusan S1/S2/S3 sebanyak 4.820 orang sedangkan lulusan SD dengan jumlah 95 orang merupakan ASN dengan pendidikan terendah. Dengan pendidikan yang tinggi tersebut diharapkan kualitas ASN juga semakin tinggi. Sedangkan berdasarkan golongannya, ASN golongan III dan IV memiliki jumlah terbanyak dengan total 6.050 orang. Hal ini mengisyaratkan kesejahteraan ASN secara umum sangat baik.

PENDUDUK

3

Jumlah Penduduk Trenggalek 2019 adalah 750.251 jiwa dengan sex ratio sebesar 101,13 dan kepadatan penduduk 595

Data kependudukan merupakan salah satu informasi yang diperlukan dalam proses pembangunan. Beberapa masalah kependudukan-an yang perlu diperhatikan antara lain mencakup jumlah, komposisi dan distribusi penduduk. Ada dua cara dalam menghitung jumlah penduduk, yaitu dengan *de jure* dan *de facto*. BPS dengan konsep *de facto* melalui pendekatan sensus penduduk (SP), survei penduduk antar sensus (Supas) dan survei-survei kependudukan.

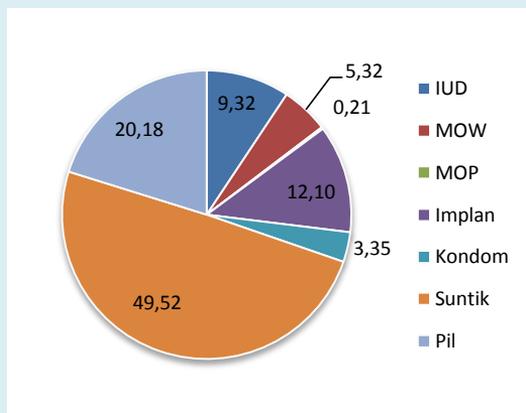
Data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Trenggalek menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek tahun 2019 sebanyak 750.251 orang. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Panggul yaitu sebesar 80.392, kemudian diikuti oleh Kecamatan Watulimo sebesar 71.154 orang. Meskipun bukan Kecamatan dengan penduduk terbesar, namun kepadatan penduduk per km persegi tertinggi terdapat di Kecamatan Pogalan dengan nilai 1.299 orang per km persegi.

Untuk menekan angka kelahiran, alat kontrasepsi banyak digunakan. Tercatat, sebanyak 75,65 persen pasangan usia subur menjadi akseptor KB. Sepanjang 2019, KB Suntik merupakan favorit para akseptor dengan pemakaian paling banyak yaitu sebanyak 49,52 persen dari keseluruhan akseptor KB. Tablet atau pil juga merupakan alat kontrasepsi yang sangat diminati di kalangan masyarakat dengan 20,18 persen. Alat kontrasepsi terbanyak lainnya adalah implan sebanyak 12,10 persen dan IUD sebanyak 9,32 persen.

Tabel 4. Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Trenggalek Menurut Kecamatan, 2019

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Kepadatan Penduduk per km ²
1 Panggul	80 392	102,1	611
2 Munjungan	53 445	104,03	345
3 Watulimo	71 154	103,4	461
4 Kampak	38 118	101,74	482
5 Dongko	67 268	103,48	476
6 Pule	57 057	101,96	483
7 Karang	50 890	98,87	999
8 Suruh	26 879	100,83	530
9 Gandusari	54 271	99,89	988
10 Durenan	52 066	99,93	911
11 Pogalan	54 303	100,65	1299
12 Trenggalek	67 076	98,65	1097
13 Tugu	49 617	97,51	664
14 Bendungan	27 715	101,7	305
Jumlah	750 251	101,13	595

Gambar 5. Jumlah Peserta Akseptor KB Kab. Trenggalek, 2019



4

KETENAGAKERJAAN

Angkatan kerja 2019 sebesar 407.820 orang turun dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 416.509 orang

Tabel 5. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja, 2013 - 2019

Tahun	Bekerja	Pengangguran Terbuka	TPT (%)
2013	397.668	16.732	4,04
2014	382.330	16.754	4,20
2015	394.587	9.960	2,46
2016	n/a	n/a	n/a
2017	378.767	13.650	3,48
2018	399.122	17.387	4.17
2019	393.816	14.004	3.43

Tahukah Kamu?

TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Gambar 6. Tingkat Pengangguran Terbuka (%), 2013-2019



Ketenagakerjaan merupakan aspek mendasar dalam kehidupan manusia. Setiap upaya pembangunan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja, sehingga penduduk dapat memperoleh manfaat langsung dari pembangunan. Salah satu sasaran utama pembangunan adalah terciptanya lapangan kerja baru, sehingga dapat menyerap angkatan kerja setiap tahun.

Trenggalek, yang dua pertiga luasnya merupakan pegunungan, tak bisa dilepaskan dari kenyataan bahwa mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Hal ini berkaitan erat dengan terserapnya tenaga kerja di sektor ini. Pada musim penghujan dan musim panen, pertanian menyerap banyak tenaga kerja, demikian pula sebaliknya.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja. TPT Trenggalek tahun 2019 adalah 3,43 persen turun 0,74 persen poin dibandingkan dengan tahun 2018. Dapat diartikan, jumlah pengangguran berkurang dibandingkan sebelumnya.

Dilihat menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, TPT Sma Kejuruan masih mendominasi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,09 persen. Sedangkan penurunan TPT terbesar terdapat pada lulusan Diploma I/II/III sebesar 13,83 poin.

KETENAGAKERJAAN

4

Lebih dari 42% penduduk menggantungkan nasib pada lapangan pekerjaan pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan

Dalam Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) yang dilaksanakan, dihasilkan data tentang ketenagakerjaan. Data tersebut antara lain dapat digunakan oleh pemerintah dalam menentukan kebijakan.

Angkatan kerja di Trenggalek tahun 2019 berjumlah 407.820 orang, turun dibandingkan tahun 2018 yang berjumlah 416.509 orang. Dari jumlah tersebut 96,57 persen menyandang status bekerja sedangkan selebihnya merupakan pengangguran terbuka.

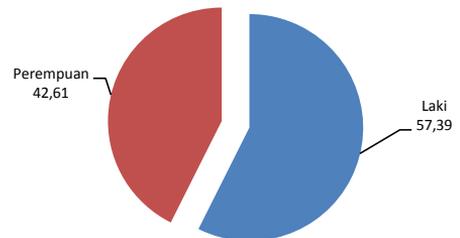
Penurunan jumlah angkatan kerja tersebut memberikan efek penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjadi 73,24 persen dibandingkan Agustus 2018 sebesar 75,19 persen.

Di Trenggalek, penduduk yang bekerja didominasi oleh penduduk laki-laki yang tercatat sekitar 57,39 persen, dimana lebih dari separuhnya berpendidikan SD. Produktifitas penduduk laki-laki ini jelas lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan yang jumlahnya sekitar 42,61 persen yang lebih banyak fokus dalam mengurus rumah tangga, dimana lebih dari 54 persen diantaranya juga berpendidikan SD. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja di Trenggalek mempunyai daya saing yang relatif rendah karena banyak didukung oleh SDM dengan pendidikan yang masih rendah sehingga kurang produktif.

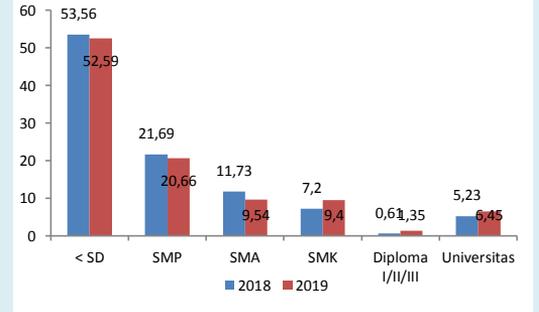
Gambar 7. Karakteristik Angkatan Kerja, 2012 - 2018



Gambar 8. Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Kelamin, 2019



Gambar 9. Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Pendidikan, 2018-2019

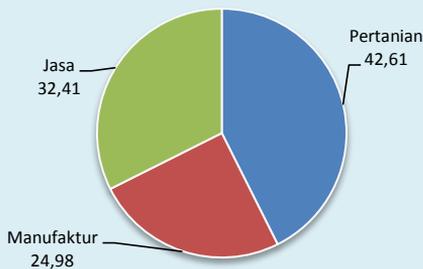


4

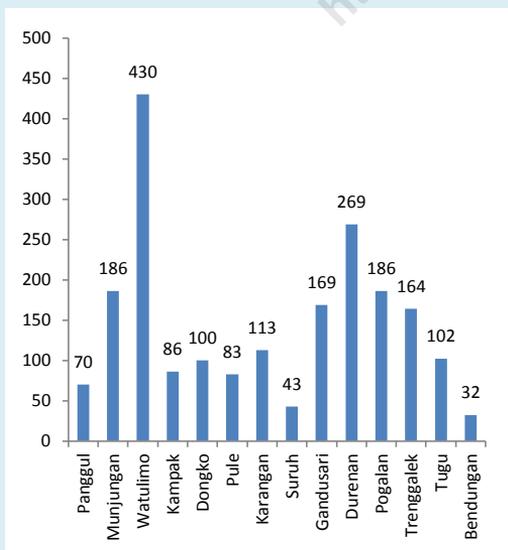
KETENAGAKERJAAN

Lebih dari 42% penduduk menggantungkan nasib pada lapangan pekerjaan pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan

Gambar 10.
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2019



Gambar 11.
Jumlah Pencari Kerja Terdaftar menurut Kecamatan, 2019



Pertanian, masih menjadi primadona sebagian besar penduduk yang bekerja, dimana sekitar 42,61 persen menggantungkan nasib pada lapangan pekerjaan ini. Hal ini dapat dimaklumi, karena kondisi alam dan geografis yang sangat mendukung. Pertambangan dan penggalian merupakan lapangan pekerjaan yang kurang diminati yang hanya melibatkan sekitar 1 persen dari kekeseluruhan orang yang bekerja. Selain pertanian, lapangan kerja utama berikutnya adalah perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi sekitar 19 persen.

Apabila dilihat dari pencari kerja yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek pada 2019, Kecamatan Watulimo tercatat memiliki pencari kerja terdaftar paling banyak diantara kecamatan lain. Kemudian disusul Kecamatan Durenan, Kecamatan Pogalan dan Munjungan dengan jumlah sama. Sementara kecamatan paling sedikit terdapat di Kecamatan Bendungan.

PENDIDIKAN

5

Mayoritas tingkat pendidikan penduduk sangat rendah, bahkan lebih dari 50 persen berpendidikan SD/ sederajat kebawah

Angka melek huruf merupakan persentase dari penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf. Tahun 2019 angka melek huruf penduduk laki-laki adalah 96,88 persen dan perempuan 92,29 persen. Secara total, angka melek huruf penduduk Trenggalek sebesar 94,56 persen. Hal ini berarti masih ada sekitar 5 dari 100 orang berusia 15 tahun keatas yang tidak bisa baca tulis huruf.

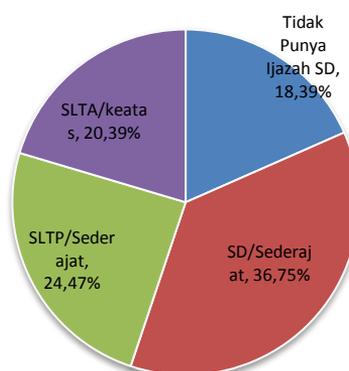
Perkembangan pendidikan sangat erat hubungannya dengan Angka Partisipasi Murni (APM). APM adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu. Tahun 2019, APM SD mencapai 96,46 persen, APM SLTP/ sederajat sebesar 77,78 persen, dan APM SLTA sebesar 70,15 persen. Bila dibandingkan dengan tahun lalu, dari ketiga jenjang tersebut, hanya APM jenjang SD yang mengalami penurunan, sedangkan jenjang SLTP dan SLTA mengalami kenaikan.

Tabel 8. Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, 2019

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	L	P	L + P
Tidak Punya Ijazah SD	15,61	21,10	18,39
SD/Sederajat	37,83	35,69	36,75
SLTP/Sederajat	25,04	23,92	24,47
SLTA/keatas	21,52	19,29	20,39
Jumlah	100	100	100

Gambar 12. Penduduk 15 Tahun Keatas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2019



5

PENDIDIKAN

SMK N 2 TRENGGALEK

Terdapat berbagai fasilitas pendidikan, yaitu 400 TK, 562 SD, 106 SLTP, 68 SLTA dan 8 SLB. Selain itu, terdapat pula 3 perguruan tinggi

Tabel 6. Fasilitas Pendidikan Tingkat SD Menurut Kecamatan, 2019

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru
1 Panggul	49	5 270	460
2 Munjungan	33	2 814	285
3 Watulimo	32	3 311	287
4 Kampak	21	2 314	192
5 Dongko	42	4 323	361
6 Pule	42	4 131	347
7 Karang	27	2 741	246
8 Suruh	19	1 662	158
9 Gandusari	31	2 718	289
10 Durenan	30	2 346	254
11 Pogalan	28	3 060	241
12 Trenggalek	35	5 215	350
13 Tugu	28	2 656	229
14 Bendungan	25	2 063	215
Jumlah	442	45524	3 914

Tabel 7. Fasilitas Pendidikan Tingkat SLTP Menurut Kecamatan, 2019

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru
1 Panggul	9	2 444	173
2 Munjungan	4	1 006	77
3 Watulimo	5	1 549	103
4 Kampak	5	1 198	93
5 Dongko	8	1 728	120
6 Pule	8	1 750	137
7 Karang	7	1 320	112
8 Suruh	4	461	46
9 Gandusari	5	1 379	103
10 Durenan	6	2 261	140
11 Pogalan	6	1 339	101
12 Trenggalek	11	4 384	293
13 Tugu	3	1 384	100
14 Bendungan	3	524	41
Jumlah	84	22 679	1 639

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental yang dibutuhkan oleh setiap orang. Pendidikan juga mencerminkan pola pikir seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka pola pikir yang digunakan semakin logis. Pemerintah telah mencanangkan program pendidikan yang berkarakter untuk menyeimbangkan antara pendidikan kognitif dan pendidikan berkarakter. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang memiliki kemampuan kognitif dan karakter yang berkualitas.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan fasilitas pendidikan yang memadai. Fasilitas sekolah yang terdapat di Trenggalek pada tahun 2018 sebanyak 442 SD, 121 MI, 84 SMP, 24 MTs, 16 sekolah SMA, 37 sekolah SMK, 18 sekolah MA dan 3 Perguruan Tinggi.

Tingkat pendidikan penduduk Trenggalek secara umum masih rendah. Baik laki-laki maupun perempuan, mayoritas berpendidikan sekolah dasar/ sederajat hingga mencapai 36,75 persen dari penduduk Trenggalek yang berusia 15 tahun keatas. Bahkan masih ada sekitar 18,39 persen yang tidak tamat SD/ sederajat dari 556.835 orang penduduk usia 15 tahun keatas. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab daya saing ketenagakerjaan di Trenggalek kurang.

KESEHATAN

6

Tenaga kesehatan di Trenggalek mengalami peningkatan sekitar 4,52 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

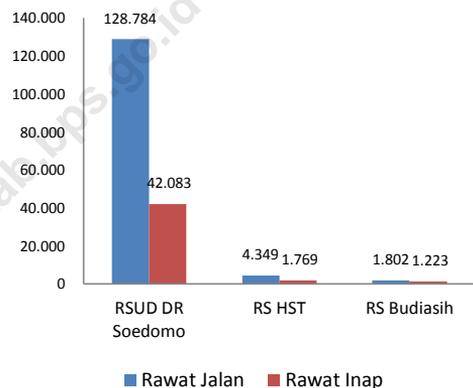
Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara cepat dan tepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi. Karena keberhasilan pembangunan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia.

Dilihat dari distribusi layanan rawat inap dan rawat jalan di 3 (tiga) rumah sakit yang ada di Trenggalek, Rumah Sakit Dr. Soedomo masih mendominasi layanan rawat jalan dan rawat inap dengan persentase lebih dari 90 persen dari total pelayanan yang ada di Kabupaten Trenggalek.

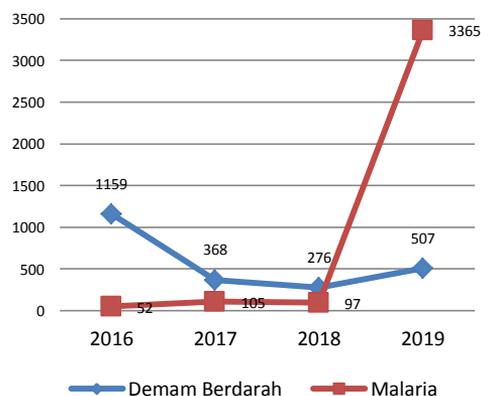
Setelah pada tahun 2018 mengalami penurunan kasus malaria, namun pada 2019 terjadi lonjakan yang sangat tinggi. Tercatat terjadi 3.365 kasus pada 2019, melonjak lebih dari 30 kali lipat dibandingkan 2018 yang hanya 97 kasus.

Selain itu, kasus demam berdarah juga meningkat cukup tinggi. Peningkatan yang terjadi hampir 100 persen, dimana pada 2019 tercatat 507 kasus, berbanding 276 kasus pada 2018.

Gambar 14. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap menurut Rumah Sakit di kabupaten Trenggalek, 2019



Gambar 15. Kasus Demam Berdarah dan Malaria di Kabupaten Trenggalek, 2016-2019



6

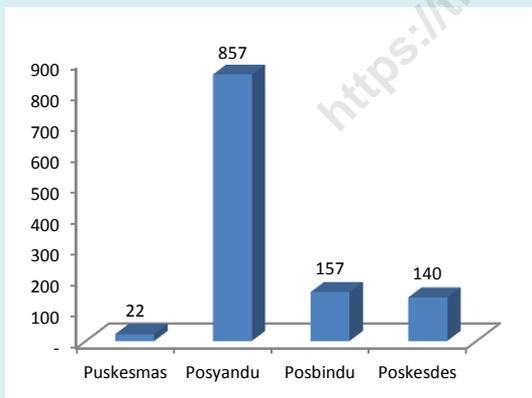
KESEHATAN

Sekitar 37,81 persen penduduk Trenggalek mempunyai keluhan kesehatan dan penduduk yang mengalami sakit sebesar 42,89 persen.

Tabel 9. Tenaga Kesehatan di Trenggalek, 2019

No	Uraian	2019
1	Dokter Umum	53
2	Perawat	449
3	Bidan	315
4	Farmasi	44
5	Ahli Gizi	50

Gambar 13. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Trenggalek, 2019



Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan salah satu aspek penentu kualitas SDM. Peningkatan derajat kesehatan dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas kesehatan yang dilengkapi dengan peralatan medis yang memadai dan ketersediaan tenaga medis berkualitas.

Jumlah tenaga medis dokter umum di Kabupaten Trenggalek adalah 53 dokter. Dengan jumlah sebesar itu, maka rasio dokter umum per 100 ribu penduduk adalah sebesar 7,06. Hal ini masih sangat jauh dari standar, yaitu 42 dokter per 100 ribu penduduk.

Fasilitas kesehatan yang terdapat di Kabupaten Trenggalek adalah 3 rumah sakit, 22 Puskesmas, 8557 Posyandu, 157 Posbindu, dan 140 Poskesdes. Seluruh fasilitas kesehatan tersebar di semua kecamatan, kecuali rumah sakit yang hanya berada di Kecamatan Trenggalek.

KEMISKINAN

7

Pada tahun 2019, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Kabupaten Trenggalek mencapai 76,44 ribu orang (10,98 persen)

Pada tahun 2019, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Kabupaten Trenggalek mencapai 76,44 ribu orang (10,98 persen), berkurang 7,06 ribu orang (1,04 persen poin) jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2018 yang sebesar 83,50 ribu orang (12,02 persen

Garis Kemiskinan (GK) pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 4,91 persen atau Rp.15.143,- per kapita per bulan. Tahun 2019, GK Kabupaten Trenggalek tercatat sebesar Rp.323.787,- perkapita per bulan; sedangkan tahun 2018 tercatat sebesar Rp. 308.644,-.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Trenggalek tahun 2019 turun 0,48 poin; dari 1,85 di tahun 2018 menjadi 1,37 di tahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin di Kabupaten Trenggalek semakin mendekati GK dibandingkan pada tahun 2018.

Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Trenggalek tahun 2019 juga mengalami penurunan 0,12 poin dari 0,42 di tahun 2018 menjadi 0,30 di tahun 2019. Penurunan ini mengandung arti bahwa ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin menyempit jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Tabel 10. Garis Kemiskinan Kabupaten Trenggalek 2018-2019

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
(1)	(2)
2018	308.644
2019	323.787
Perubahan	15.143 (4,91%)

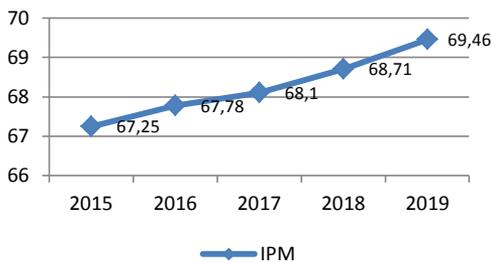
Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2019 sebesar 10,98 persen.

8

PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM Trenggalek tahun 2019 sebesar 69,46 berstatus sedang yang meningkat sebesar 0,75 poin

Gambar 14 . IPM Kabupaten Trenggalek, 2015-2019



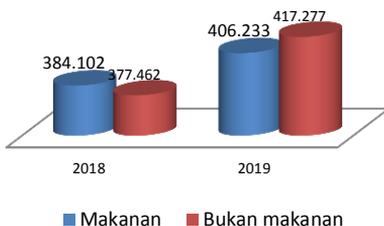
Pembangunan manusia di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2019 terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia Trenggalek. Pada tahun 2019, IPM Trenggalek telah mencapai 69,46. Angka ini meningkat sebesar 0,75 poin dibandingkan dengan IPM Trenggalek pada tahun 2018 yang sebesar 68,71.

Pada tahun 2019, pembangunan manusia di Trenggalek berstatus "sedang", masih sama dengan statusnya pada tahun sebelumnya. IPM Trenggalek pada tahun 2019 tumbuh sebesar 1,09 persen atau sebesar 0.75 poin dibandingkan tahun 2019.

Selama periode 2018 hingga 2019, peningkatan terjadi di seluruh komponen pembentuk IPM. Bayi yang baru lahir memiliki peluang untuk hidup hingga 73,59 tahun, meningkat 0,24 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Anak-anak memiliki peluang untuk bersekolah selama 12,25 tahun. Mereka memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan hingga lulus SMA atau D1. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Sementara itu, penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 7,28 tahun. Pengeluaran per kapita disesuaikan (harga konstan 2012) masyarakat telah mencapai Rp. 9,8 juta pada tahun 2019, meningkat Rp 465 ribu dibandingkan tahun sebelumnya.

Status IPM	Satuan
Kelompok "sangat tinggi"	IPM ≥ 80
Kelompok "tinggi"	70 ≤ IPM < 80
Kelompok "sedang"	60 ≤ IPM < 70
Kelompok "rendah"	IPM < 60

Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (rupiah) di Kabupaten Trenggalek, 2018 dan 2019



Pantai Karanggongso merupakan obyek wisata paling populer di Kabupaten Trenggalek

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah yang kaya akan obyek wisata. Banyaknya obyek wisata alami bertaraf internasional sehingga mampu menarik minat para wisatawan domestik dan manca negara untuk sekedar melihat keindahannya. Untuk menunjang sektor wisata di Kabupaten Trenggalek, juga terdapat fasilitas seperti hotel/ penginapan yang bisa dimanfaatkan oleh wisatawan. Terdapat 3 buah hotel dan 2 buah penginapan di Watulimo, kecamatan yang berada dikawasan pantai, sekitar 50 km dari kota Trenggalek dimana tersebar banyak obyek wisata.

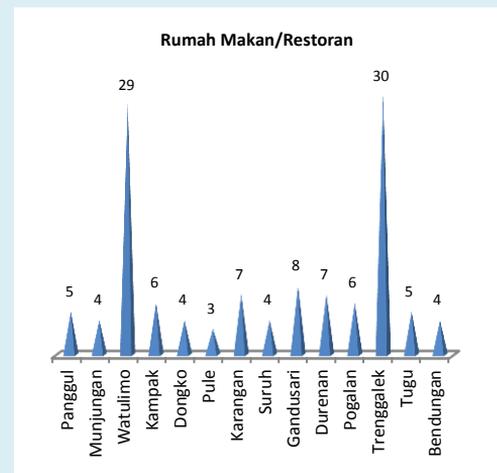
Obyek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan adalah Pantai Prigi. Salah satu keunikan dari Pantai Prigi yaitu Pantai Prigi dijadikan tempat untuk menggelar upacara tradisional Larung Semboyo yang merupakan upacara Sedekah Laut untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berbagai jenis kesenian berkontribusi besar mendatangkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Trenggalek. Terdapat 1.251 organisasi kesenian tahun 2018, meningkat 6,83 persen dari tahun sebelumnya. Samproh, karawitan dan jaranan merupakan kesenian yang dominan di Trenggalek, masing-masing dengan 352, 177 dan 162 buah.

Tabel 11. Hotel Menurut Kecamatan, 2019

Kode	Kecamatan	Hotel
010	Panggul	2
020	Munjungan	2
030	Watulimo	4
040	Kampak	-
050	Dongko	-
060	Pule	-
070	Karangan	-
071	Suruh	-
080	Gandusari	-
090	Durenan	-
100	Pogalan	-
110	Trenggalek	5
120	Tugu	-
130	Bendungan	-
Jumlah		13

Gambar 16. Jumlah Rumah Makan/Restoran menurut Kecamatan, 2019



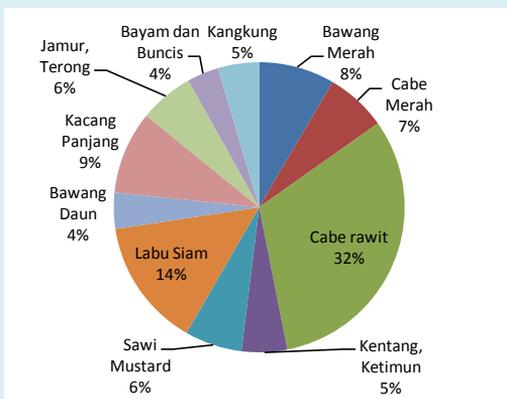
Komoditas buah unggulan di Trenggalek adalah pisang dengan produksi 430 ribu kwintal dan durian 216 ribu kwintal.

Tabel 12. Produksi Tanaman Buah-buahan, 2017 -2019 (Kwintal)

No.	Nama Buah	2017	2018	2019
1	Alpukat	19 619	57 250	15 521
2	Mangga	39 723	144 925	131 614
3	Rambutan	6 104	3 979	4 217
4	Duku	26	1 805	2 279
5	Jeruk	5 483	2 328	2 597
6	Salak	50 848	57 312	51 937
7	Durian	114 805	330 142	216 703
8	Jambu Air	526	627	910
9	Jambu Biji	1 216	1 540	1 547
10	Sawo	1 361	3 181	1 529
11	Pepaya	10 590	10 472	10 472
12	Pisang	209 015	473 046	430 564
13	Nanas	209	58	131
14	Manggis	27 465	33 752	25 190

Komoditas buah-buahan yang dihasilkan di wilayah Trenggalek sangat beragam mulai dari alpukat, mangga, rambutan, duku, jeruk, salak, durian, jambu air, jambu biji, sawo, pepaya, pisang, nanas, dan manggis. Salah satu komoditas unggulan buah-buahan di Kabupaten Trenggalek adalah pisang dan durian. Pada tahun 2019 produksi pisang mencapai 430.564 kwintal dan durian sebesar 216.703 kwintal. Meski menjadi produk unggulan, produksi durian pada 2019 mengalami penurunan sebesar 34,36 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 produksi durian mencapai lebih dari 330.142 kwintal. Produksi pisang juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun penurunan yang terjadi tidak sebesar durian. Produksi pisang pada 2019 turun sebesar 8,4 persen, dimana produksi pisang pada 2018 sebesar 473.046 kwintal.

Gambar 17. Komoditas Sayuran, 2019



Kondisi geografis Kabupaten Trenggalek yang merupakan daerah pegunungan sangat menunjang pertumbuhan berbagai sayuran. Bila dilihat dari total produksi sayuran di Kabupaten Trenggalek, Cabai rawit mendominasi produksi sayuran di Kabupaten Trenggalek dengan 32 persen, diikuti oleh labu siam sebesar 14 persen, kemudian Kacang Panjang 9 persen.

PETERNAKAN

11

Sapi potong masih mendominasi untuk populasi ternak besar di Kabupaten Trenggalek dengan 37.315 ekor, meningkat 4,07 persen dari pada tahun sebelumnya.

Peternakan di daerah Trenggalek berkembang beriringan dengan usaha pertanian masyarakat. Sebagian besar petani memiliki ternak, baik itu sapi atau kambing. Ketika aktifitas pertanian sedang tidak ada atau masa-masa menunggu, petani mengisi kesibukan dengan ternaknya. Ternak yang dimiliki petani dapat dijadikan untuk tabungan. Dimana ketika hasil panen belum ada, para petani dapat menjual ternaknya untuk kebutuhan yang mendadak.

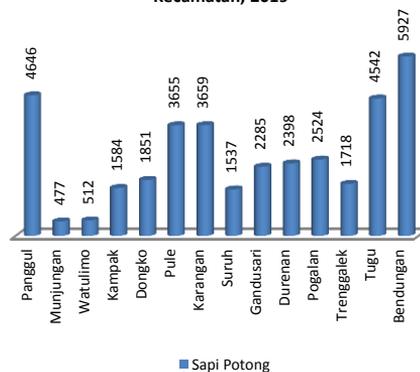
Populasi terbanyak untuk ternak besar di Trenggalek adalah sapi potong dan populasi terkecilnya adalah kuda. Populasi sapi potong di Trenggalek tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun lalu yang berjumlah 35.853 ekor menjadi 37.315 ekor, dimana sebanyak 5.927 ekor dibudidayakan di Kecamatan Bendungan, kecamatan yang dominan untuk ternak ini, disusul Kecamatan Panggul dan Tugu. Sedangkan populasi ternak sapi potong terkecil ada di Kecamatan Munjungan.

Pada tahun 2019, tercatat hanya ada 7 kecamatan yang membudidayakan kuda. Jumlah hewan yang dibudidayakan tidak besar. Kecamatan dengan kuda terbanyak terdapat di Kecamatan Karanganyan dengan 7 ekor kuda, disusul oleh Kecamatan Trenggalek dan Kecamatan Tugu.

Tabel 13. Populasi Ternak Besar Menurut Kecamatan, 2019

Kecamatan	Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau	Kuda
1 Panggul	4 646	-	48	-
2 Munjungan	477	-	50	-
3 Watulimo	512	-	38	-
4 Kampak	1 584	10	3	-
5 Dongko	1 851	17	9	-
6 Pule	3 655	508	7	-
7 Karanganyan	3 659	10	-	7
8 Suruh	1 537	107	-	1
9 Gandusari	2 285	-	3	2
10 Durenan	2 398	-	3	1
11 Pogalan	2 524	6	-	1
12 Trenggalek	1 718	-	81	6
13 Tugu	4 542	9	7	5
14 Bendungan	5 927	4 638	25	-
Jumlah	37 315	5 305	274	23

Gambar 18. Populasi Sapi Potong Menurut Kecamatan, 2019

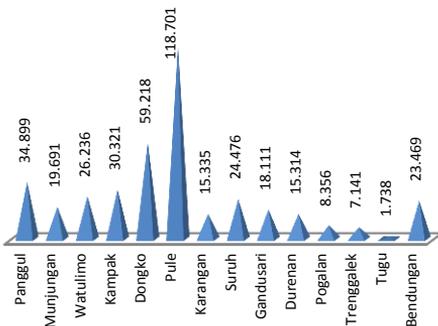


11

PETERNAKAN

Kambing menjadi ternak favorit di Kabupaten Trenggalek dengan populasi lebih dari 417 ribu ekor, terbanyak di Kecamatan Pule

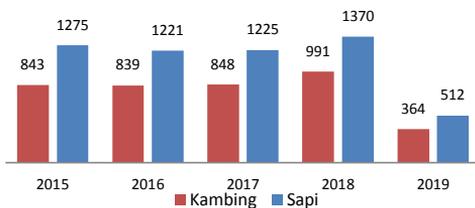
Gambar 19. Populasi Kambing , 2019



Tabel 13. Usaha Peternakan, Rumah Potong Hewan dan Pasar Hewan, 2015 - 2019

No.	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
1	Usaha Peternakan	120	120	120	120	120
2	Rumah Potong Hewan	11	11	11	11	11
3	Pasar Hewan	11	11	11	11	11

Gambar 20. Produksi Daging Sapi dan Kambing, 2015-2019



Beternak sapi potong dan kambing menjadi favorit masyarakat Trenggalek di bidang peternakan. Pakannya mudah diperoleh dan pemeliharaannya mudah. Selain itu dimanfaatkan pula untuk dikonsumsi dan dijadikan hewan kurban ketika hari raya Idul Adha tiba dimana mayoritas penduduk Kabupaten Trenggalek beragama Islam.

Populasi ternak kambing paling banyak ada di Kecamatan Pule, yang disusul Kecamatan Dongko dengan selisih yang cukup besar kemudian Kecamatan Panggul yang selisih sedikit dari Kecamatan Dongko. Sedangkan jumlah usaha peternakan, rumah potong hewan dan pasar hewan di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2018 dan 2019 tidak banyak mengalami perubahan bahkan dapat dikatakan jumlahnya tetap.

Produksi telur tahun 2019 mengalami peningkatan cukup tinggi, yaitu sebesar 10,92 persen dibandingkan tahun 2018. Produksi telur dalam beberapa tahun terakhir sudah cukup baik. Sejak tahun 2015 produksi telur mengalami peningkatan yang cukup besar, namun di tahun 2016 produksi telur mengalami penurunan sekitar 15 persen dari sekitar 2,7 ribu ton menjadi 2,3 ribu ton dibandingkan dengan tahun 2015.

PERIKANAN

12

Lele masih menjadi primadona jenis ikan darat yang diminati masyarakat Trenggalek dengan produksi lebih dari 3,7 ribu ton

Hasil produksi perikanan tangkap di perairan umum menurut jenis ikan sebesar 29.189 ton, dengan produksi terbesar adalah ikan tongkol sebesar 4.816 ton. Hasil terbesar selanjutnya adalah tuna dengan 2.349 ton. Sebenarnya terdapat hasil yang sangat besar pada kategori lainnya sebesar 21.504 ton, namun karena tidak dikategorikan jenis ikannya, sehingga masuk jenis ikan lainnya.

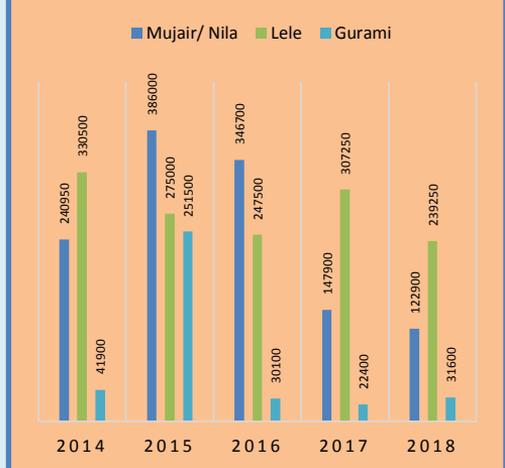
Trenggalek juga memproduksi berbagai macam jenis ikan budidaya, seperti ikan Kerapu, patin, nila/mujair, lele, gurami, dan udang vanname. Kerapu merupakan komoditi baru yang dibudidayakan di Trenggalek. Pada tahun 2018 produksi ikan budidaya mencapai lebih dari 4,4 ribu ton.

Pada tahun 2018 Balai Benih Ikan melakukan pembenihan untuk jenis ikan mujair/nila, lele, kerapu dan gurami. Sedangkan untuk Usaha Pembenihan Rakyat hanya melakukan pembenihan untuk jenis lele saja. Meskipun begitu, ikan jenis lele ini mendominasi benih ikan di Kabupaten Trenggalek. Hal ini juga selaras dengan produksi benih ikan di tempat pembenihan pada lima tahun terakhir di Kabupaten Trenggalek dengan jenis ikan lele yang mendominasi produksi benih yang ada. Memang untuk saat ini, masyarakat sepertinya masih sangat meminati ikan lele dibandingkan dengan jenis ikan lainnya.

Tabel 14. Produksi Hasil Perikanan Tangkap di Perairan Umum (Kg), 2018-2019

Jenis Ikan	2019
Cakalang	518.516
Tongkol	4.816.313
Tuna	2.349.818
Lobster	112
Lainnya	21.504.534
Jumlah	29.189.293

Gambar 21. Produksi Benih Ikan Pada Balai Benih Ikan (Ribu Ekor) 2018

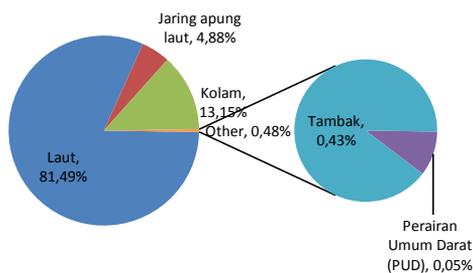


Watulimo merupakan daerah dengan produksi ikan laut terbesar yaitu mencapai 28,84 ribu ton

Tabel 15. Produksi ikan menurut jenis perikanan (ton), 2019

Kecamatan	Perikanan Tangkap		Perikanan Budidaya	
	Laut	PUD	Kolam	Tambak
Panggul	116,54	0,67	31,81	74,25
Munjungan	225,47	0,55	-	56,02
Watulimo	28 838,29	0,33	192,92	24,81
Kampak	-	2,18	63,75	-
Dongko	-	0,2	12,54	-
Pule	-	0,2	15,05	-
Karangan	-	1,4	805,93	-
Suruh	-	0,77	13,47	-
Gandusari	-	2,64	375,38	-
Durenan	-	1,96	121,50	1
Pogalan	-	2,2	948,36	-
Trenggalek	-	2,07	519,94	-
Tugu	-	1,51	510,23	-
Bendungan	-	0,83	97,26	-

Gambar 22. Produksi ikan menurut Klasifikasinya perikanan (persen), 2019



Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan meliputi ikan, amfibi dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya. Kegiatan yang termasuk dalam perikanan mencakup praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Perikanan juga untuk penyediaan pangan bagi manusia.

Trenggalek kaya akan sumberdaya laut. Hal ini tidaklah mengherankan, mengingat wilayah bagian selatan berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia. Usaha untuk menangkap ikan laut dilakukan dengan berbagai cara diantaranya pukut pantai, tromol net, jaring insang, jaring klitik, pukut cincin, pancing, payang, dan lain-lain.

Produksi ikan pada tahun 2019 terbanyak berada di Kecamatan Watulimo dengan total sekitar 28.838 ton. Di Watulimo pula terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang merupakan tempat bertemunya nelayan dan pembeli ikan dari berbagai daerah. Melihat kondisi geografisnya, laut di Watulimo memang menghasilkan ikan dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan kecamatan lain.

INDUSTRI PENGOLAHAN

Hasil Listing SE2016, terdapat 32.144 usaha/perusahaan kategori Industri Pengolahan di Trenggalek yang menyerap 59.016 orang tenaga kerja

13

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

Hasil Listing Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) Kategori Industri Pengolahan menunjukkan bahwa jumlah usaha/perusahaan pada kategori ini adalah 32.144 buah dengan menyerap 59.016 orang tenaga kerja, dimana 32.009 usaha diantaranya merupakan UMK dan 135 usaha UMB. Kecamatan yang dominan adalah Watulimo dengan 7.385 buah usaha dan menyerap 14.446 orang tenaga kerja, disusul Kecamatan Kampak dengan 4.964 buah dan menyerap 7.883 orang tenaga kerja. Kecamatan yang mempunyai paling sedikit usaha Industri Pengolahan adalah Kecamatan Bendungan dengan 284 buah usaha dan Kecamatan Suruh 400 usaha.

Tabel 16.
Banyaknya Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Kategori Industri Pengolahan, Hasil Listing SE2016

Kecamatan	Usaha/ Perusahaan	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)
[010] Panggul	1.760	3.002
[020] Munjungan	874	1.587
[030] Watulimo	7.385	14.556
[040] Kampak	4.964	7.883
[050] Dongko	1.101	1.777
[060] Pule	1.028	1.642
[070] Karanganyan	1.365	2.714
[071] Suruh	400	723
[080] Gandusari	3.260	7.267
[090] Durenan	3.566	6.664
[100] Pogalan	1.699	3.383
[110] Trenggalek	2.044	3.742
[120] Tugu	2.414	3.675
[130] Bendungan	284	401
Jumlah	32.144	59.016

Tabel 17.
Banyaknya Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Kategori Industri Pengolahan Menurut Skala Usahanya, Hasil Listing SE2016

Kecamatan	Usaha/ Perusahaan	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)
UMK	32.009	54.313
UMB	135	4.703
Jumlah	32.144	59.016

Jumlah nelayan di Kabupaten Trenggalek mencapai 10.088 orang yang tersebar pada 3 kecamatan di wilayah pesisir selatan

Tabel 18. Potensi Kelautan dan Perikanan, 2019

No	Uraian	2019
1	Panjang Pantai	96,00 Km
2	Jumlah pulau kecil	57 buah
3	Kawasan hutan bakau	171,50 Ha
4	Kawasan terumbu karang	165,00 Ha
5	Jumlah armada perikanan	> 2.000 Unit
6	Jumlah alat tangkap	> 2.900 Unit
7	Jumlah nelayan	> 10.000 orang
8	- Potensi arel tambak	± 1.000 Ha
	- Termanfaatkan	± 8,40 Ha
9	- Potensi budidaya laut	± 3.500 Ha
	- Termanfaatkan	0,03 Ha
10	- Potensi budidaya kolam	± 100 Ha
	- Termanfaatkan	21,89 Ha
11	Potensi perairan umum	
	- Sungai	297.506 km
	- Waduk	26.746 Ha
12	Produksi hasil penangkapan	
	- Laut	29.180.29 kg
	- Perairan umum	16.800 kg
13	Produksi budidaya	
	- Kolam	4.401.458 kg
	- Tambak	51.030 kg

Kabupaten Trenggalek kaya akan sumberdaya kelautan. Biota laut, ikan laut, banyaknya pulau kecil yang tersebar di perairan pantai selatan adalah beberapa diantara pesona kelautan Trenggalek. Berdasarkan UU RI Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) adalah jalur di luar dan berbatasan dengan laut teritorial Indonesia sebagaimana ditetapkan berdasarkan UU yang berlaku tentang perairan Indonesia yang meliputi dasar laut, tanah di bawahnya dan air di atasnya dengan batas terluar 200 mil laut yang diukur dari garis pangkal laut teritorial Indonesia.

Kawasan pesisir Kabupaten trenggalek memiliki beberapa pantai dan perairan. Batas laut teritorial sejauh 12 mil dari garis dasar lurus dan perbatasan laut zona ekonomi eksklusif (ZEE) sejauh 213.350 ha dari garis dasar laut. Dengan panjang pantai 96 km.

Kabupaten Trenggalek memiliki potensi areal tambak 1000 Ha dengan potensi yang termanfaatkan sekitar 8,4 ha, naik dari tahun 2017 yang mencapai 6,9 Ha. Trenggalek memiliki Potensi budidaya laut 3.500 ha, produksi hasil penangkapan laut 28.690 ton lebih dan potensi budidaya kolam 100 ha yang termanfaatkan 21,89 ha. Sebagian masyarakatnya yang menjadi nelayan yaitu sebanyak 10.088 orang. Ini menandakan wilayah Trenggalek memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat baik.



PENGADAAN AIR

15

Pelanggan PDAM sebanyak 14.707, terbanyak di Kecamatan Trenggalek

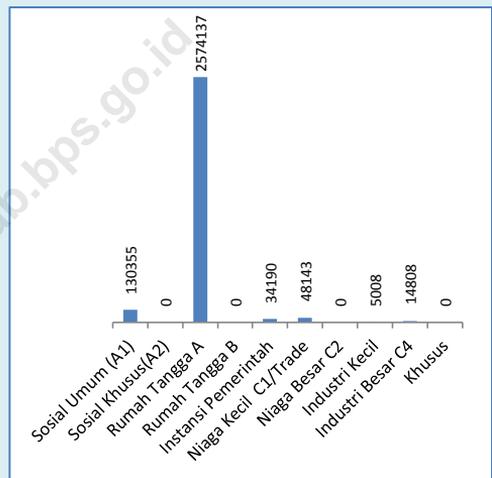
Air merupakan sesuatu yang sangat penting. Semua makhluk hidup pasti membutuhkan air. Kebutuhan manusia akan air tak terbantahkan dan tak bisa ditawar. Hampir semua aktivitas manusia memerlukan air. Misalnya untuk memasak, mencuci, minum, dan lain-lain. Berbagai upaya dilakukan untuk mendapatkan air baik secara alamiah maupun buatan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kota di seluruh Indonesia.

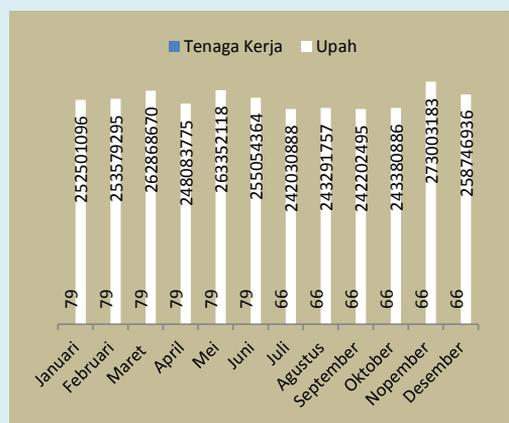
Banyaknya air yang terjual selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 air yang terjual kurang lebih sebanyak 2,7 juta M³. Jumlah air bersih yang disalurkan menurut kategori pelanggan terbesar adalah Rumah Tangga dengan total 2,5 juta M³.

Apabila dikelompokkan menurut kecamatan, jumlah pelanggan terbesar terdapat di Kecamatan Trenggalek. Sedangkan yang terendah terdapat di Kecamatan Dongko.

Gambar 23. Jumlah Air Bersih yang Disalurkan menurut Pelanggannya, 2019 (m³)



Gambar 24. Jumlah Tenaga Kerja dan Upah PDAM Kabupaten Trenggalek, 2019

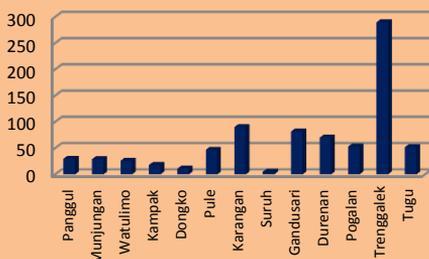


Hasil Listing SE2016, terdapat 803 usaha/perusahaan kategori Konstruksi yang menyerap 12.889 orang tenaga kerja.

Tabel 19.
Banyaknya Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja
Kategori Konstruksi, Hasil Listing SE2016

Kecamatan	Usaha/ Perusahaan	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)
[010] Panggul	30	522
[020] Munjungan	29	456
[030] Watulimo	26	309
[040] Kampak	18	387
[050] Dongko	11	158
[060] Pule	47	649
[070] Karang	90	1.898
[071] Suruh	5	75
[080] Gandusari	82	921
[090] Durenan	70	1.078
[100] Pogalan	53	722
[110] Trenggalek	290	4.720
[120] Tugu	52	994
[130] Bendungan	0	0
Kab.Trenggalek	803	12.889

Gambar 25. Jumlah Usaha Konstruksi
Hasil SE2016



Kegiatan di bidang konstruksi mencakup kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi umum bisa berupa konstruksi bangunan tempat tinggal, bangunan kantor, pertokoan, dan bangunan lainnya. Konstruksi bangunan sipil berupa jalan kendaraan bermotor, jalan raya, jembatan, sistem irigasi, sistem limbah, fasilitas industri, jaringan pipa dan jaringan listrik, fasilitas olahraga, dan lain-lain. Sedangkan konstruksi khusus, seperti penyiapan lahan, instalasi gedung dan penyelesaian gedung dan lain-lain.

Hasil Listing Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) Kategori Konstruksi menunjukkan bahwa jumlah usaha/perusahaan konstruksi di Kabupaten Trenggalek adalah 803 buah dengan menyerap 12.889 orang tenaga kerja. Kecamatan Trenggalek mendominasi dengan 290 buah yang menyerap 4.720 orang tenaga kerja, disusul Kecamatan Karang dengan 90 buah dan menyerap 1.898 orang tenaga kerja, Gandusari 82 buah dan Durenan 70 buah. Kecamatan yang mempunyai paling sedikit usaha konstruksi adalah Suruh dengan 5 buah usaha dan Dongko 11 usaha. Sedangkan Kecamatan Bendungan merupakan satu-satunya kecamatan yang tidak memiliki usaha konstruksi.

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

17

Lonjakan penumpang di terminal bus terjadi di bulan Juni, seiring dengan lebaran dan libur panjang.

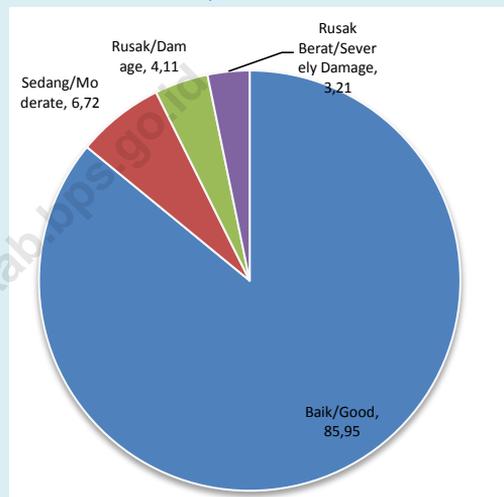
Transportasi merupakan salah satu alat yang selalu berhubungan dengan mobilitas dan aktivitas manusia. Transportasi darat dapat berupa sarana angkutan untuk barang maupun untuk penumpang.

Salah satu terminal bus di Kabupaten Trenggalek yaitu Terminal Surodakan. Selama tahun 2019 terjadi lonjakan penumpang pada bulan-bulan tertentu. Lonjakan penumpang ini terjadi pada hari-hari besar, yaitu lebaran dan liburan panjang.

Untuk menunjang perekonomian di suatu wilayah maka diperlukan adanya sarana dan prasarana yang baik. Misalnya dengan memperhatikan kondisi jalannya. Jika kondisi jalan baik aktifitas manusia akan lancar. Tahun 2019, panjang seluruhnya jalan di Trenggalek dengan status jalan kabupaten adalah 1.044,00 km.

Perbaikan jalan kabupaten di setiap tahunnya semakin membaik, terbukti pada semua jalan kabupaten yang beraspal, tidak ada jalan dari kerikil atau batu bahkan tanah. Kondisi jalan yang rusak juga semakin sedikit. Persentase jalan dengan kondisi baik adalah sebesar 85,95 persen, meningkat bila dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 81,83 persen

Gambar 26. Panjang Jalan menurut Kondisi Jalan, 2017-2019



Tabel 20. Panjang Jalan Menurut jenis Permukaan dan Kondisi Jalan, 2017-2019

Uraian	2017	2018	2019
Jenis Permukaan			
- Aspal	892,76	900,72	1 031,49
- Kerikil/ Batu	-	-	-
- Tanah	-	-	-
- Lainnya	38,47	30,51	30,51
Kondisi Jalan			
- Baik	598,39	762,10	897,37
- Sedang	187,63	51,42	70,13
- Rusak Ringan	93,23	56,71	42,95
- Rusak Berat	51,99	61,00	33,55
Panjang Jalan Seluruhnya	931,23	931,23	1 044,00

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

17

Pada tahun 2018 jumlah sepeda motor mencapai 199.501 unit, meningkat 2,01 persen

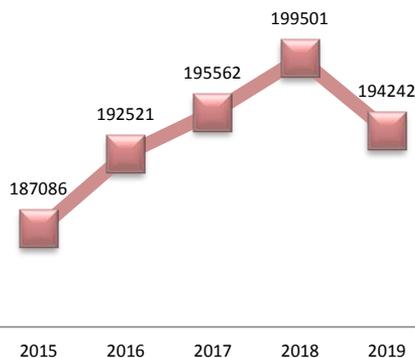
Tabel 21. Jumlah Kendaraan Menurut Jenisnya, 2017-2019

No	Jenis Kendaraan	2017	2018	2019
1	Mobil Penumpang	13.907	15.599	15.188
	- Umum	160	147	176
	- Bukan Umum	13.532	15.223	15.012
2	Mobil Bus	447	470	833
	- Umum	198	200	371
	- Bukan Umum	235	256	462
3	Mobil Barang/Truk	6.586	6.889	10.560
	- Umum	1.048	1.030	1.527
	- Bukan Umum	5.474	5.790	9.033
4	Sepeda Motor	195.562	199.501	194.242
	- Umum	-	-	-
	- Bukan Umum	194.220	198.128	194.242

Terdapat beberapa jenis sarana transportasi yang digunakan oleh masyarakat Trenggalek. Sarana transportasi tersebut berupa mobil penumpang, mobil bus, sepeda motor, mobil barang/truk, dan lain-lain. Pada tahun 2019 beberapa jenis kendaraan mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada kendaraan mobil bus. Jumlahnya mencapai 470 unit pada tahun 2017 menjadi 833 unit tahun 2019 atau meningkat 74 persen. Jumlah mobil barang/truk pada tahun 2018 juga meningkat dari 6.889 unit menjadi 10.569 unit, meningkat sebesar 53 persen.

Kuantitas mobil penumpang dan sepeda motor mengalami penurunan pada 2019. Terdapat 15.188 mobil penumpang, menurun bila dibandingkan tahun 2018 sejumlah 15.599. Sedangkan pada sepeda motor, terjadi penurunan sebesar 2,64 persen. Pada 2019 sepeda motor berjumlah 194.242 unit, menurun bila dibandingkan 2018 yang 199.501 unit.

Gambar 27. Jumlah Sepeda Motor, 2015-2019



PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH

18

Pendapatan daerah Rp. 1,82 triliun, meningkat sekitar 1,84 persen dari tahun sebelumnya

Dalam memenuhi kebutuhan agar roda pemerintahan daerah dapat berjalan dengan baik, tiap daerah perlu adanya pendapatan daerah, demikian pula dengan Kabupaten Trenggalek. Pendapatan daerah Trenggalek berasal dari 3 sumber yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan lain-lain pendapatan yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta lain-lain PAD yang sah. Total yang diperoleh dari PAD sejumlah Rp. 233 milyar. Diantara sumber PAD tersebut pajak daerah berkontribusi sebanyak 14,72 %.

PAD tahun 2018 lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya, dari sebesar Rp. 253 milyar, dan pada tahun 2017 menjadi Rp. 233 milyar. Diantara sumber PAD, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah mempunyai andil terbesar, yaitu lebih dari 75 persen terhadap PAD.

Pendapatan transfer berkontribusi terbesar dalam penerimaan daerah Kabupaten Trenggalek tahun 2018 yaitu Rp. 1,52 triliun. Pendapatan transfer ini berasal dari transfer Pemerintah Pusat, Pemerintah Pusat Lainnya, dan tranfer Pemerintah Provinsi. Sedangkan untuk lain-lain pendapatan yang sah berkontribusi sebanyak Rp. 66,54 milyar pada tahun 2018.

Tabel 22. Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah (Juta Rp), 2019

No	Uraian	2019
I	Pendapatan	1.780.849
	1. Pendapatan Asli Daerah	27.385
	2. Pendapatan Transfer	1.380.499
	3. Lain-lain Pendapatan yang sah	372.965
II	Belanja	
	1. Belanja Tidak Langsung	321.773
	2. Belanja Langsung	
III	Pembiayaan	
	1. Penerimaan Pembiayaan	
	2. Pengeluaran Pembiayaan	

Tabel 23. Realisasi Penerimaan Asli Daerah di Kab. Trenggalek, 2018-2019 (Milyar Rp)

No	Jenis PAD	2018	2019
1	Pajak Daerah	34	34
2	Retribusi Daerah	18	18
3	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	4	4
4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	175	175
	Jumlah	231	231

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek tahun 2018 mencapai 233 milyar rupiah

Gambar 28. Realisasi Pengeluaran Rutin Daerah, 2019



Tabel 24. Realisasi Pengeluaran Rutin Daerah (Jutaan Rp), 2019

No	Uraian / Explanation	2018
I	Belanja Operasi	1.427.167
	1. Belanja Pegawai	823.898
	2. Belanja Barang	310.423
	3. Belanja Bunga	-
	4. Belanja Subsidi	-
	5. Belanja Hibah	41.123
	6. Belanja Bantuan Sosial	14.351
	7. Belanja Bantuan Keuangan	237.372
II	Belanja Modal	311.418
	1. Belanja Tanah	8.313
	2. Belanja Peralatan dan Mesin	48.916
	3. Belanja Gedung dan Bangunan	61.587
	4. Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	172.317
	5. Belanja Aset Tetap Lainnya	1.234
	6. Belanja Aset Lainnya	19.051
III	Belanja Tidak Terduga	516
	1. Belanja Tidak Terduga	516

Seperti halnya pendapatan daerah, pengeluaran rutin daerah Kabupaten Trenggalek sangat perlu dilakukan agar roda pemerintahan berjalan dengan lancar. Pengeluaran rutin tersebut yaitu untuk belanja operasi, belanja modal dan belanja tidak terduga. Dari ketiga belanja tersebut terbesar yaitu untuk belanja operasi sekitar 82,06 % dari total pengeluaran rutin tahun 2018, yang turun sekitar 23,30 % dari tahun 2017. Pada tahun 2018 pengeluaran untuk belanja yang tidak terduga daerah hanya sekitar Rp. 516 juta. Secara umum, pengeluaran daerah Kab. Trenggalek terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu turun dari Rp. 2,11 trilyun pada tahun 2017 menjadi Rp. 1,74 trilyun.

Sebanyak 17,93 % dari total pengeluaran rutin daerah digunakan untuk belanja modal jumlah ini mengalami penurunan sebesar 1,23 %. Belanja modal tersebut meliputi belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja gedung dan bangunan, belanja jalan, irigasi dan jaringan, belanja aset tetap lainnya, dan belanja aset lainnya. Sekitar 55,33 % dari total belanja modal digunakan untuk belanja jalan, irigasi, dan jaringan. Jumlah ini turun sekitar 27,14 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 belanja jalan, irigasi, dan jaringan menghabiskan dana sejumlah Rp. 172,32 milyar sedangkan pada tahun 2018 mencapai Rp. 219,09 milyar.

PENDAPATAN REGIONAL

19

Struktur ekonomi Trenggalek didominasi oleh kategori pertanian, kehutanan dan perikanan, mencapai 28,30 persen.

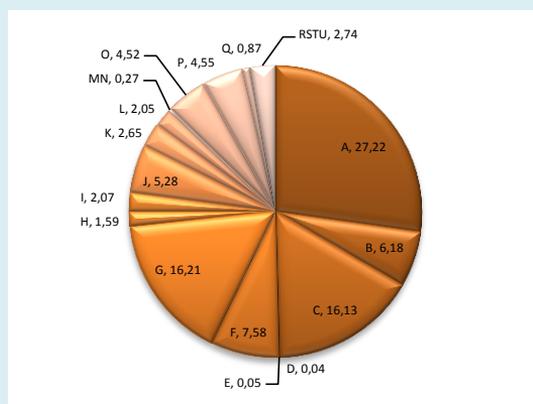
Gambaran mengenai struktur ekonomi Kabupaten Trenggalek dapat dilihat dari besarnya kontribusi masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB. Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memegang peranan terbesar dan sulit digeser oleh lapangan usaha lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi geografis yang pegunungan dan bukit, juga aktifitas masyarakat yang sebagian besar menggantungkan hidup pada kategori lapangan usaha ini. Selama kurun waktu 2014 - 2018 perekonomian Trenggalek didominasi oleh Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) dengan kontribusi mendekati 30 persen terhadap total PDRB Trenggalek. Berikutnya, Kategori G dan Kategori C juga besar perannya terhadap perekonomian di Trenggalek. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peranan masing-masing lapangan usaha tersebut terhadap total PDRB.

Sumbangan terbesar pada tahun 2018 dihasilkan oleh lapangan usaha kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 28,30 persen. Sementara lapangan usaha kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor memberikan kontribusi sebesar 16,15 persen dan lapangan usaha kategori Industri Pengolahan sebesar 15,40 persen. Sedangkan lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas memberikan kontribusi terkecil dengan 0,04 persen.

Tabel 25. PDRB Trenggalek Atas Dasar Harga Berlaku, 2018 - 2019 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2018	2019
(1)	(2)	(3)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.922.404,6	5.051.028,68
B Pertambangan dan Penggalian	1.104.889,4	1.146.436,26
C Industri Pengolahan	2.678.880,4	2.992.868,21
D Pengadaan Listrik dan Gas	6.289,6	6.851,70
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.431,8	9.845,03
F Konstruksi	1.344.709,3	1.406.591,85
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.809.931,2	3.007.036,52
H Transportasi dan Pergudangan	262.410,8	294.478,22
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	348.913,3	383.458,22
J Informasi dan Komunikasi	901.867,6	979.130,23
K Jasa Keuangan dan Asuransi	464.466,4	491.864,66
L Real Estat	348.058,2	379.545,47
M,N Jasa Perusahaan	46.273,1	50.737,87
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	754.722,6	838.079,18
P Jasa Pendidikan	773.528,5	844.612,44
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	147.127,9	162.334,89
R,S,T,U Jasa lainnya	471.632,0	508.292,26
Produk Domestik Regional Bruto	17.395.536,7	18.553.191,68

Gambar 29. Struktur Ekonomi Trenggalek menurut Kategori lapangan Usaha (Persen), 2019



19

PENDAPATAN REGIONAL

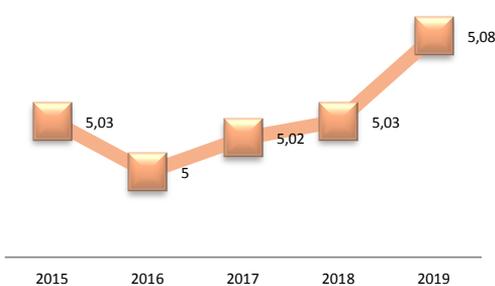
PDRB per kapita Kabupaten Trenggalek mengalami peningkatan 7,11 persen

Tabel 26. PDRB Trenggalek Atas Dasar Harga Konstan, 2018 - 2019 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2018	2019
(1)	(2)	(3)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.024.719,3	3.039.096,92
B Pertambangan dan Penggalian	764.773,5	774.844,14
C Industri Pengolahan	1.924.941,6	2.103.698,44
D Pengadaan Listrik dan Gas	5.142,0	5.498,17
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7.374,2	7.764,52
F Konstruksi	930.594,4	989.897,23
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.095.490,2	2.219.967,24
H Transportasi dan Pergudangan	191.447,4	210.415,44
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	240.296,4	258.222,86
J Informasi dan Komunikasi	791.970,9	853.079,61
K Jasa Keuangan dan Asuransi	320.789,1	336.061,19
L Real Estat	269.019,0	285.395,60
M,N Jasa Perusahaan	31.752,2	33.976,69
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	525.618,4	546.354,23
P Jasa Pendidikan	568.635,4	611.431,47
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	116.200,0	127.162,67
R,S,T,U Jasa lainnya	353.094,2	376.588,54
Produk Domestik Regional Bruto	12.161.858,1	12.779.454,95

Pertumbuhan ekonomi Trenggalek tahun 2018 sebesar 5,03 persen, sedikit meningkat dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 5,02 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 11,52 persen, dan Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar 9,32 persen. Disusul Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebesar 8,33 persen. Adapun lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan di bawah 5 persen antara lain Pengadaan Listrik dan Gas yang hanya tumbuh 4,97 persen; dan Pertambangan dan Penggalian sebesar 2,70 persen. Sedangkan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan paling rendah adalah kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar -1,39 persen. Sejak empat tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Trenggalek mengalami fluktuasi.

Gambar 30. Pertumbuhan Ekonomi Trenggalek, 2015-2019 (persen)



PDRB perkapita Kabupaten Trenggalek menggambarkan nilai PDRB yang diterima oleh penduduk Trenggalek. Nilai PDRB perkapita diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk. PDRB Per kapita menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Pada tahun 2018, PDRB per kapita Trenggalek mencapai Rp. 25,03 juta atau meningkat 7,11 persen dibanding tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 23,25 juta.

PERBANDINGAN REGIONAL

20

IPM Trenggalek berada di peringkat terakhir diantara kabupaten/kota se eks-Karesidenan Kediri

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Secara umum pembangunan manusia mengalami kemajuan setiap tahunnya. IPM Kabupaten Trenggalek pada tahun 2018 sebesar 68,71; berada di urutan terakhir diantara Kabupaten/kota se eks karesidenan Kediri.

Kota Kediri meraih IPM tertinggi se eks Karesidenan Kediri dengan 77,13 disusul Kota Blitar di peringkat kedua dengan 77,10. Sementara Kabupaten Trenggalek di tempat terakhir di belakang Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar.

Angka melek huruf dan Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan komponen pembentuk IPM. Usia Harapan Hidup (UHH) pada waktu lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun dapat ditempuh seseorang selama hidup. UHH Kabupaten Trenggalek berada pada posisi ke empat dengan 73,35 di tahun 2018. Kota Kediri meraih UHH tertinggi se eks Karesidenan Kediri dengan 73,80 disusul Kabupaten Tulungagung dengan 73,74 dan Kota Blitar 73,36. Sementara Kabupaten Nganjuk berada di posisi terakhir dengan UHH sebesar 71,25.

Tabel 27. Perbandingan IPM se Eks Karesidenan Kediri, 2015 - 2019

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
1	Trenggalek	67.25	67,78	68,10	68,71	69,46
2	Tulungagung	70.07	70,82	71,24	71,99	72,62
3	Blitar	68.13	68,88	69,33	69,93	70,57
4	Kediri	68.91	69,87	70,47	71,01	71,85
5	Nganjuk	69.90	70,50	70,69	71,23	71,71
6	Kota Kediri	75.67	76,33	77,13	77,58	78,08
7	Kota Blitar	76.00	76,71	77,10	77,58	78,56

Tabel 28. Perbandingan Usia Harapan Hidup se Eks Karesidenan Kediri, 2015 - 2019

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
1	Trenggalek	72.91	73,03	73,15	73,35	73,59
2	Tulungagung	73.28	73,40	73,53	73,74	73,95
3	Blitar	72.80	72,89	72,99	73,16	73,39
4	Kediri	72.14	72,20	72,25	72,37	72,54
5	Nganjuk	70.97	71,04	71,11	71,25	71,44
6	Kota Kediri	73.62	73,65	73,69	73,80	73,96
7	Kota Blitar	73.00	73,09	73,17	73,36	73,60

Tabel 29. Perbandingan Rata-rata Lama Sekolah se Eks Karesidenan Kediri, 2015 - 2019

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
1	Trenggalek	7,18	7,19	7,20	7,27	7,28
2	Tulungagung	7,72	7,73	7,82	8,06	8,07
3	Blitar	7,24	7,25	7,26	7,27	7,29
4	Kediri	7,41	7,58	7,65	7,68	8,01
5	Nganjuk	7,33	7,34	7,38	7,61	7,63
6	Kota Kediri	9,88	9,89	9,90	9,91	9,92
7	Kota Blitar	9,87	9,88	9,89	9,90	10,10

20

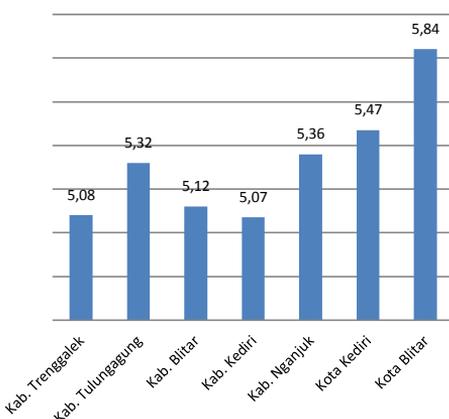
PERBANDINGAN REGIONAL

Ekonomi Kota Blitar tumbuh paling tinggi diantara kabupaten/kota se eks-Karesidenan Kediri , sementara Kabupaten Trenggalek paling rendah

Tabel 30. Perbandingan Penduduk se Eks Karesidenan Kediri, 2017 - 2019

Kab./Kota	2017	2018	2019
Trenggalek	693 104	694.902	696.295
Tulungagung	1 030 790	1.035.290	1.039.284
Blitar	1 153 803	1.157.500	1.160.677
Kediri	1 561 392	1.568.113	1.574.272
Nganjuk	1 048 799	1.051.900	1.054.611
Kota Kediri	284 003	285.582	287.409
Kota Blitar	139 995	140.971	141.876

Gambar 31. Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota se Karesidenan Kediri, 2019



Penduduk mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu wilayah. Jumlah penduduk dan komposisinya akan berpengaruh besar terhadap kegiatan pembangunan yang berjalan di suatu wilayah. Jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek tahun 2019 menurut proyeksi penduduk hasil Sensus Penduduk 2010 adalah 696.295 jiwa. Angka ini hanyalah menempati peringkat lima se eks Karesidenan Kediri dibawah Kab. Kediri, Kab. Blitar, Kab. Nganjuk, Kab. Tulungagung, Kota Kediri, dan terakhir Kota Blitar sebanyak 140.971 jiwa.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan pendapatan tanpa mengkaitkannya dengan tingkat pertambahan penduduk. Pertumbuhan ekonomi di Trenggalek dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Keadaan serupa dialami oleh kabupaten/kota lain di wilayah eks Karesidenan Kediri. Tahun 2018, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh Kota Blitar sebesar 5,83 persen disusul Kota Kediri 5,42 persen. Sementara Trenggalek berada di tempat keenam dengan 5,03 persen; sedikit di bawah Kabupaten Kediri dengan selisih 0,05 persen poin.

PDRB atas dasar harga berlaku Trenggalek berada pada posisi ke enam, diatas Kota Blitar. Di peringkat pertama adalah Kota Kediri disusul Kab. Kediri dan Tulungagung.

PERBANDINGAN REGIONAL

20

**TPAK Trenggalek tertinggi se eks karesidenan Kediri
sementara TPT Trenggalek tertinggi setelah Kabupaten Kediri**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak penduduk usia kerja yang aktif di dalam perekonomian. Indikator ini merupakan perbandingan antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Pada tahun 2018, TPAK di Trenggalek tercatat sebesar 75,19 persen atau terdapat sekitar 75 orang yang aktif di dalam perekonomian dari 100 penduduk yang berusia antara 15 sampai 64 tahun, merupakan angka tertinggi se Eks Karesidenan Kediri disusul Kota Blitar dengan 72,21 persen. Sedangkan terendah adalah Kota Kediri dengan TPAK 65,09 persen.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sering pula digunakan pemerintah dalam menilai keberhasilan kinerja di bidang ketenagakerjaan. TPT merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum memulai bekerja terhadap jumlah angkatan kerja. Tahun 2018 TPT Trenggalek mencapai 4,17 persen naik dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 3,48 persen. Dengan TPT yang mencapai 4,17 persen di tahun 2018 tersebut berarti dari setiap 100 orang angkatan kerja di Trenggalek terdapat sekitar 4 - 5 orang yang menganggur. Angka ini merupakan TPT Tertinggi kedua setelah Kabupaten Kediri yang sebesar 4,25 persen.

Tabel 31. Perbandingan PDRB se Eks Karesidenan Kediri, 2019 (Juta Rupiah)

Kota/Kab.	PDRB adhb	PDRB adhk
Kab. Trenggalek	17.395.536,7	12.161.858,1
Kab. Tulungagung	36.623.034,1	25.920.200,3
Kab. Blitar	34.203.382,5	24.286.240,9
Kab. Kediri	38.721.826,9	27.789.496,2
Kab. Nganjuk	24.879.374,0	17.374.161,0
Kota Kediri	128.293.407,4	85.335.958,3
Kota Blitar	6.319.479,1	4.566.469,6

Tabel 32. Perbandingan Laju Implisit dan Laju Pertumbuhan PDRB se Eks Karesidenan Kediri, 2019 (Persen)

Kota/Kab.	Laju Implisit	Laju Pertumbuhan
Kab. Trenggalek	2,77	5,03
Kab. Tulungagung	3,17	5,21
Kab. Blitar	2,81	5,10
Kab. Kediri	2,73	5,08
Kab. Nganjuk	3,12	5,39
Kota Kediri	4,85	5,42
Kota Blitar	2,91	5,83

Tabel 33. Perbandingan TPAK dan TPT se Eks Karesidenan Kediri, 2019 (Persen)

Kota/Kab.	TPAK	TPT
Kab. Trenggalek	73,24	3,43
Kab. Tulungagung	70,40	3,36
Kab. Blitar	72,85	3,11
Kab. Kediri	71,61	3,68
Kab. Nganjuk	66,67	3,22
Kota Kediri	64,60	4,22
Kota Blitar	72,06	4,64

20

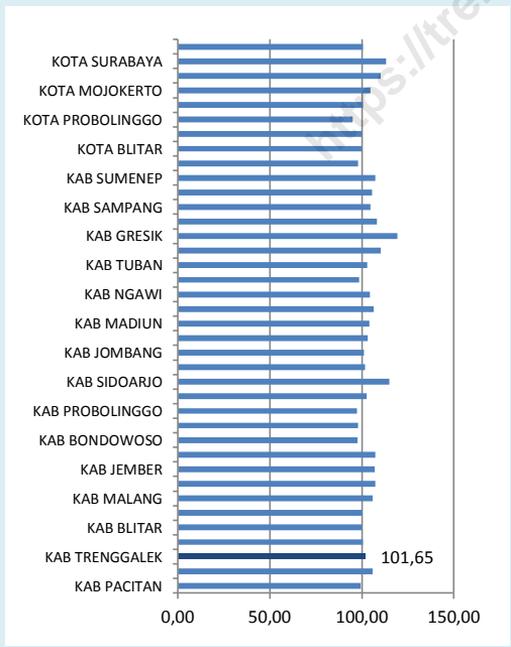
PERBANDINGAN REGIONAL

IKK Kabupaten Trenggalek fluktuatif dalam 5 tahun terakhir, dimana tahun 2018 berada pada posisi ke 5 se eks Karesidenan Kediri

Tabel 34. IKK se Eks Karesidenan Kediri, 2017 - 2019

Kab./Kota	2017	2018	2019
Trenggalek	95,99	101,13	101,65
Tulungagung	97,68	102,07	100,54
Blitar	96,85	97,78	100,06
Kediri	93,24	103,41	100,34
Nganjuk	92,72	102,30	103,22
Kota Kediri	93,22	101,67	97,85
Kota Blitar	98,61	100,14	99,91

Gambar 32. Perbandingan IKK Kab/Kota Se Jawa Timur, 2019



Pembangunan terdesentralisasi yang telah diterapkan selama ini membutuhkan suatu indikator guna perimbangan keuangan daerah otonom. Salah satu dana perimbangan tersebut ialah Dana Alokasi Umum (DAU). Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) menjadi komponen penting dalam perumusan Dana Alokasi Umum (DAU) disamping jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), luas wilayah, dan Angka Produk Domestik Bruto (PDRB) perkapita.

IKK digunakan sebagai *proxy* untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah, semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut. Penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), karenanya, didasarkan atas suatu pendekatan atau kompromi tertentu. Misalnya yang menjadi objek adalah bangunan tempat tinggal, maka bangunan tempat tinggal tersebut harus mengakomodir berbagai macam rancangan dan model.

IKK Trenggalek dalam beberapa tahun terakhir bergerak fluktuatif, dari 96,06 pada tahun 2014 menjadi 101,65 pada 2019. Kabupaten Nganjuk memiliki IKK tertinggi se Eks Karesidenan Kediri pada tahun 2019 yaitu sebesar 103,22 dan terendah yaitu Kota Kediri dengan IKK sebesar 97,85. sedangkan Trenggalek dengan IKK sebesar 100,65 di peringkat kedua.

LAMPIRAN

<https://www.galekkab.bps.go.id>

Tabel 1.
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta rupiah),
2015 – 2019

Lapangan Usaha		2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.283.842,5	4.611.601,5	4.812.778,4	4.922.404,6	5.051.028,68
B	Pertambangan dan Penggalian	885.359,7	947.692,7	1.019.787,4	1.104.889,4	1.146.436,26
C	Industri Pengolahan	1.919.601,2	2.091.470,2	2.342.335,0	2.678.880,4	2.992.868,21
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.484,7	4.836,5	5.744,2	6.289,6	6.851,70
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7.441,8	8.172,5	8.870,9	9.431,8	9.845,03
F	Konstruksi	1.008.971,0	1.129.071,9	1.244.584,8	1.344.709,3	1.406.591,85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.050.742,1	2.300.947,2	2.539.677,3	2.809.931,2	3.007.036,52
H	Transportasi dan Pergudangan	185.515,9	206.357,7	234.635,4	262.410,8	294.478,22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	247.852,6	282.469,4	316.481,7	348.913,3	383.458,22
J	Informasi dan Komunikasi	696.037,2	769.406,8	838.783,7	901.867,6	979.130,23
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	354.233,3	397.846,8	431.365,6	464.466,4	491.864,66
L	Real Estat	267.519,8	291.037,8	313.026,9	348.058,2	379.545,47
M,N	Jasa Perusahaan	33.638,9	37.042,3	41.169,0	46.273,1	50.737,87
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	576.710,0	639.390,7	679.654,6	754.722,6	838.079,18
P	Jasa Pendidikan	624.656,5	673.719,0	721.456,4	773.528,5	844.612,44
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	111.248,1	120.800,4	134.714,4	147.127,9	162.334,89
R,S,T,U	Jasa lainnya	376.897,5	404.135,2	431.588,8	471.632,0	508.292,26
Produk Domestik Regional Bruto		13.634.752,8	14.915.998,5	16.116.654,5	17.395.536,7	18.553.191,68

Sumber : BPS Kabupaten Trenggalek

Tabel 2.
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek
Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta rupiah),
2014 – 2019

Lapangan Usaha		2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.928.682,6	3.031.064,6	3.067.312,6	3.024.719,3	3.039.096,92
B	Pertambangan dan Penggalian	680.560,5	704.628,5	744.699,0	764.773,5	774.844,14
C	Industri Pengolahan	1.518.073,4	1.590.860,6	1.726.069,0	1.924.941,6	2.103.698,44
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.511,2	4.675,0	4.898,5	5.142,0	5.498,17
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.273,2	6.593,8	7.023,5	7.374,2	7.764,52
F	Konstruksi	770.649,4	810.426,5	868.507,5	930.594,4	989.897,23
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.747.733,4	1.851.108,2	1.968.293,3	2.095.490,2	2.219.967,24
H	Transportasi dan Pergudangan	150.338,8	160.813,8	175.129,9	191.447,4	210.415,44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	189.691,9	203.720,9	221.814,3	240.296,4	258.222,86
J	Informasi dan Komunikasi	642.663,2	692.727,5	740.896,8	791.970,9	853.079,61
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	270.181,8	289.754,8	303.321,8	320.789,1	336.061,19
L	Real Estat	224.547,9	236.970,4	248.994,1	269.019,0	285.395,60
M,N	Jasa Perusahaan	25.892,0	27.294,6	29.197,3	31.752,2	33.976,69
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	463.173,3	487.519,7	499.568,4	525.618,4	546.354,23
P	Jasa Pendidikan	482.482,6	511.530,9	533.582,0	568.635,4	611.431,47
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	93.372,3	99.079,4	106.489,3	116.200,0	127.162,67
R,S,T,U	Jasa lainnya	302.749,6	317.779,8	334.060,8	353.094,2	376.588,54
Produk Domestik Regional Bruto		10.501.577,2	11.026.549,1	11.579.858,1	12.161.858,1	12.779.454,95

Sumber : BPS Kabupaten Trenggalek

Tabel 3.
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen),
2015– 2019

Lapangan Usaha		2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	31,42	30,92	29,86	28,30	27,22
B	Pertambangan dan Penggalian	6,49	6,35	6,33	6,35	6,18
C	Industri Pengolahan	14,08	14,02	14,53	15,40	16,13
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,06	0,05	0,05
F	Konstruksi	7,40	7,57	7,72	7,73	7,58
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,04	15,43	15,76	16,15	16,21
H	Transportasi dan Pergudangan	1,36	1,38	1,46	1,51	1,59
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,82	1,89	1,96	2,01	2,07
J	Informasi dan Komunikasi	5,10	5,16	5,20	5,18	5,28
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,60	2,67	2,68	2,67	2,65
L	Real Estat	1,96	1,95	1,94	2,00	2,05
M,N	Jasa Perusahaan	0,25	0,25	0,26	0,27	0,27
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,23	4,29	4,22	4,34	4,52
P	Jasa Pendidikan	4,58	4,52	4,48	4,45	4,55
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,82	0,81	0,84	0,85	0,87
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,76	2,71	2,68	2,71	2,74
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100

Sumber : BPS Kabupaten Trenggalek

Tabel 4.
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek
Menurut Lapangan Usaha (Persen),
2015 – 2019

Lapangan Usaha		2015	2016	2017	2018	2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,23	3,50	1,20	-1,39	0,48
B	Pertambangan dan Penggalian	4,14	3,54	5,69	2,70	1,32
C	Industri Pengolahan	6,20	4,79	8,50	11,52	9,29
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-2,16	3,63	4,78	4,97	6,93
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,92	5,11	6,52	4,99	5,29
F	Konstruksi	2,88	5,16	7,17	7,15	6,37
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,32	5,91	6,33	6,46	5,94
H	Transportasi dan Pergudangan	6,84	6,97	8,90	9,32	9,91
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,32	7,40	8,88	8,33	7,46
J	Informasi dan Komunikasi	7,31	7,79	6,95	6,89	7,72
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,32	7,24	4,68	5,76	4,76
L	Real Estat	5,61	5,53	5,07	8,04	6,09
M,N	Jasa Perusahaan	5,57	5,42	6,97	8,75	7,01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,21	5,26	2,47	5,21	3,95
P	Jasa Pendidikan	6,02	6,02	4,31	6,57	7,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,41	6,11	7,48	9,12	9,43
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,71	4,96	5,12	5,70	6,65
Produk Domestik Regional Bruto		5,03	5,00	5,02	5,03	5,08

Sumber : BPS Kabupaten Trenggalek

Tabel 5.
Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Kabupaten Trenggalek
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah),
2015 – 2019

Lapangan Usaha		2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,22	6,67	6,94	7,08	7,25
B	Pertambangan dan Penggalian	1,28	1,37	1,47	1,59	1,65
C	Industri Pengolahan	2,79	3,03	3,38	3,86	4,30
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
F	Konstruksi	1,46	1,63	1,80	1,94	2,02
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,98	3,33	3,61	3,99	4,32
H	Transportasi dan Pergudangan	0,27	0,30	0,34	0,38	0,42
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,36	0,41	0,46	0,50	0,55
J	Informasi dan Komunikasi	1,01	1,11	1,21	1,29	1,41
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,51	0,58	0,62	0,67	0,71
L	Real Estat	0,39	0,42	0,45	0,50	0,55
M,N	Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,06	0,07	0,07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,84	0,92	0,98	1,09	1,20
P	Jasa Pendidikan	0,91	0,97	1,04	1,11	1,21
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,16	0,17	0,19	0,21	0,23
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,55	0,58	0,62	0,68	0,73
Produk Domestik Regional Bruto		19,78	21,58	23,20	24,97	26,65

Sumber : BPS Kabupaten Trenggalek

Tabel 6.
Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek
Menurut Lapangan Usaha (Persen),
2015 – 2019

Lapangan Usaha		2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,34	4,01	3,13	3,72	2,13
B	Pertambangan dan Penggalian	6,46	3,38	1,82	5,50	2,41
C	Industri Pengolahan	4,86	3,97	3,22	2,55	2,23
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,20	4,07	13,35	4,31	1,88
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,89	4,48	1,91	1,27	-0,87
F	Konstruksi	4,03	6,41	2,86	0,84	-1,66
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,84	5,93	2,37	4,06	2,29
H	Transportasi dan Pergudangan	6,08	3,99	4,41	2,31	2,10
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,66	6,12	2,90	1,77	2,27
J	Informasi dan Komunikasi	3,61	2,55	1,93	0,03	1,35
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,24	4,73	3,58	1,81	1,09
L	Real Estat	8,67	3,09	2,36	2,91	2,79
M,N	Jasa Perusahaan	5,34	4,46	3,90	3,35	2,47
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,84	5,33	3,73	5,54	6,83
P	Jasa Pendidikan	3,38	1,73	2,66	0,48	1,68
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,73	2,33	3,76	0,09	0,82
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,47	2,16	1,59	3,39	1,05
Produk Domestik Regional Bruto		5,57	4,19	2,66	2,75	1,74

Sumber : BPS Kabupaten Trenggalek

Tabel 7.
Source of Growth Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek
Menurut Lapangan Usaha (Persen),
2015 – 2019

Lapangan Usaha		2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,18	0,96	0,23	-0,24	0,08
B	Pertambangan dan Penggalian	0,27	0,23	0,26	0,12	0,05
C	Industri Pengolahan	0,90	0,69	0,91	1,28	1,05
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	0,21	0,38	0,39	0,38	0,34
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,88	0,99	0,77	0,78	0,71
H	Transportasi dan Pergudangan	0,10	0,10	0,10	0,10	0,11
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,13	0,14	0,12	0,12	0,10
J	Informasi dan Komunikasi	0,45	0,49	0,32	0,31	0,35
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,14	0,19	0,09	0,11	0,09
L	Real Estat	0,12	0,12	0,08	0,12	0,09
M,N	Jasa Perusahaan	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,23	0,23	0,08	0,16	0,12
P	Jasa Pendidikan	0,28	0,28	0,14	0,22	0,25
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,01	0,05	0,05	0,06	0,06
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,14	0,14	0,11	0,12	0,14
Produk Domestik Regional Bruto		5,03	5,00	5,02	5,03	5,08

Sumber : BPS Kabupaten Trenggalek

Tabel 8.
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Jawa Timur
2015 – 2019

Kode	Prov/Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
3500	JAWA TIMUR	68,95	69,74	70,27	70,77	71,50
3501	Pacitan	64,92	65,74	66,51	67,33	68,16
3502	Ponorogo	68,16	68,93	69,26	69,91	70,56
3503	Trenggalek	67,25	67,78	68,10	68,71	69,46
3504	Tulungagung	70,07	70,82	71,24	71,99	72,62
3505	Blitar	68,13	68,88	69,33	69,93	70,57
3506	Kediri	68,91	69,87	70,47	71,07	71,85
3507	Malang	66,63	67,51	68,47	69,40	70,35
3508	Lumajang	63,02	63,74	64,23	64,83	65,33
3509	Jember	63,04	64,01	64,96	65,96	66,69
3510	Banyuwangi	68,08	69,00	69,64	70,06	70,60
3511	Bondowoso	63,95	64,52	64,75	65,27	66,09
3512	Situbondo	64,53	65,08	65,68	66,42	67,09
3513	Probolinggo	63,83	64,12	64,28	64,85	65,60
3514	Pasuruan	65,04	65,71	66,69	67,41	68,29
3515	Sidoarjo	77,43	78,17	78,70	79,50	80,05
3516	Mojokerto	70,85	71,38	72,36	72,64	73,53
3517	Jombang	69,59	70,03	70,88	71,86	72,85
3518	Nganjuk	69,90	70,50	70,69	71,23	71,71
3519	Madiun	69,39	69,67	70,27	71,01	71,69
3520	Magetan	71,39	71,94	72,60	72,91	73,49
3521	Ngawi	68,32	68,96	69,27	69,91	70,41
3522	Bojonegoro	66,17	66,73	67,28	67,85	68,75
3523	Tuban	65,52	66,19	66,77	67,43	68,37
3524	Lamongan	69,84	70,34	71,11	71,97	72,57
3525	Gresik	73,57	74,46	74,84	75,28	76,10
3526	Bangkalan	61,49	62,06	62,30	62,87	63,79
3527	Sampang	58,18	59,09	59,90	61,00	61,94
3528	Pamekasan	63,10	63,98	64,93	65,41	65,94
3529	Sumenep	62,38	63,42	64,28	65,25	66,22
3571	Kota Kediri	75,67	76,33	77,13	77,58	78,08
3572	Kota Blitar	76,00	76,71	77,10	77,58	78,56
3573	Kota Malang	80,05	80,46	80,65	80,89	81,32
3574	Kota Probolinggo	71,01	71,50	72,09	72,53	73,27
3575	Kota Pasuruan	73,78	74,11	74,39	74,78	75,25
3576	Kota Mojokerto	75,54	76,38	76,77	77,14	77,96
3577	Kota Madiun	79,48	80,01	80,13	80,33	80,88
3578	Kota Surabaya	79,47	80,38	81,07	81,74	82,22
3579	Kota Batu	72,62	73,57	74,26	75,04	75,88

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Tabel 9.
Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten/Kota di Jawa Timur
2015 – 2019

Kode	Prov/Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
3500	JAWA TIMUR	70,68	70,74	70,80	70,97	71,18
3501	Pacitan	71,05	71,18	71,31	71,52	71,77
3502	Ponorogo	72,08	72,18	72,27	72,43	72,65
3503	Trenggalek	72,91	73,03	73,15	73,35	73,59
3504	Tulungagung	73,28	73,40	73,53	73,74	73,95
3505	Blitar	72,80	72,89	72,99	73,16	73,39
3506	Kediri	72,14	72,20	72,25	72,37	72,54
3507	Malang	71,98	72,05	72,12	72,26	72,45
3508	Lumajang	69,27	69,38	69,50	69,70	69,94
3509	Jember	68,20	68,37	68,54	68,74	68,99
3510	Banyuwangi	70,03	70,11	70,19	70,34	70,54
3511	Bondowoso	65,73	65,89	66,04	66,27	66,55
3512	Situbondo	68,28	68,41	68,53	68,73	68,97
3513	Probolinggo	66,15	66,31	66,47	66,71	67,00
3514	Pasuruan	69,83	69,86	69,90	70,01	70,17
3515	Sidoarjo	73,63	73,67	73,71	73,82	73,98
3516	Mojokerto	71,96	72,03	72,10	72,24	72,43
3517	Jombang	71,67	71,77	71,87	72,04	72,27
3518	Nganjuk	70,97	71,04	71,11	71,25	71,44
3519	Madiun	70,36	70,55	70,77	70,97	71,22
3520	Magetan	72,01	72,09	72,16	72,30	72,49
3521	Ngawi	71,53	71,63	71,74	71,92	72,16
3522	Bojonegoro	70,51	70,67	70,83	71,07	71,36
3523	Tuban	70,55	70,67	70,80	71,01	71,26
3524	Lamongan	71,67	71,77	71,87	72,04	72,27
3525	Gresik	72,30	72,33	72,36	72,46	72,61
3526	Bangkalan	69,72	69,77	69,82	69,94	70,11
3527	Sampang	67,58	67,62	67,67	67,79	67,96
3528	Pamekasan	66,86	66,95	67,05	67,22	67,45
3529	Sumenep	70,42	70,56	70,71	70,94	71,22
3571	Kota Kediri	73,62	73,65	73,69	73,80	73,96
3572	Kota Blitar	73,00	73,09	73,17	73,36	73,60
3573	Kota Malang	72,60	72,68	72,77	72,93	73,15
3574	Kota Probolinggo	69,72	69,79	69,86	70,00	70,19
3575	Kota Pasuruan	70,84	70,93	71,02	71,18	71,40
3576	Kota Mojokerto	72,69	72,78	72,86	73,01	73,21
3577	Kota Madiun	72,41	72,44	72,48	72,59	72,75
3578	Kota Surabaya	73,85	73,87	73,88	73,98	74,13
3579	Kota Batu	72,16	72,20	72,25	72,37	72,54

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Tabel 10.
Rata-rata Lama Sekolah (MYS) Kabupaten/Kota di Jawa Timur
2015 – 2019

Kode	Prov/Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
3500	JAWA TIMUR	7,14	7,23	7,34	7,39	7,59
3501	Pacitan	6,88	6,89	7,02	7,19	7,28
3502	Ponorogo	6,96	6,97	7,01	7,17	7,21
3503	Trenggalek	7,18	7,19	7,20	7,27	7,28
3504	Tulungagung	7,72	7,73	7,82	8,06	8,07
3505	Blitar	7,24	7,25	7,26	7,27	7,29
3506	Kediri	7,41	7,58	7,65	7,68	8,01
3507	Malang	6,73	6,98	7,17	7,18	7,27
3508	Lumajang	6,04	6,05	6,20	6,21	6,22
3509	Jember	5,76	6,05	6,06	6,07	6,18
3510	Banyuwangi	6,88	6,93	7,11	7,12	7,13
3511	Bondowoso	5,53	5,54	5,55	5,62	5,71
3512	Situbondo	5,67	5,68	6,03	6,11	6,12
3513	Probolinggo	5,66	5,67	5,68	5,71	5,77
3514	Pasuruan	6,50	6,58	6,82	6,83	7,11
3515	Sidoarjo	10,10	10,22	10,23	10,24	10,25
3516	Mojokerto	7,75	7,76	8,15	8,18	8,49
3517	Jombang	7,59	7,68	8,06	8,21	8,53
3518	Nganjuk	7,33	7,34	7,38	7,61	7,63
3519	Madiun	6,99	7,00	7,30	7,57	7,80
3520	Magetan	7,65	7,66	7,94	7,95	7,96
3521	Ngawi	6,53	6,54	6,66	6,88	6,98
3522	Bojonegoro	6,64	6,65	6,71	6,77	7,09
3523	Tuban	6,20	6,25	6,48	6,52	6,81
3524	Lamongan	7,28	7,29	7,54	7,83	7,89
3525	Gresik	8,93	8,94	8,95	8,96	9,29
3526	Bangkalan	5,08	5,13	5,14	5,33	5,66
3527	Sampang	3,65	3,79	4,12	4,36	4,55
3528	Pamekasan	5,73	6,08	6,25	6,35	6,40
3529	Sumenep	4,89	5,08	5,22	5,23	5,46
3571	Kota Kediri	9,88	9,89	9,90	9,91	9,92
3572	Kota Blitar	9,87	9,88	9,89	9,90	10,10
3573	Kota Malang	10,13	10,14	10,15	10,16	10,17
3574	Kota Probolinggo	8,46	8,47	8,48	8,49	8,69
3575	Kota Pasuruan	9,07	9,08	9,09	9,10	9,11
3576	Kota Mojokerto	9,92	9,93	9,98	9,99	10,24
3577	Kota Madiun	11,08	11,09	11,10	11,11	11,13
3578	Kota Surabaya	10,24	10,44	10,45	10,46	10,47
3579	Kota Batu	8,44	8,45	8,46	8,77	9,06

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Tabel 11.
Harapan Lama Sekolah (EYS) Kabupaten/Kota di Jawa Timur
2015– 2019

Kode	Prov/Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
3500	JAWA TIMUR	12,66	12,98	13,09	13,10	13,16
3501	Pacitan	11,94	12,19	12,41	12,61	12,62
3502	Ponorogo	13,29	13,69	13,70	13,71	13,72
3503	Trenggalek	12,08	12,09	12,10	12,12	12,25
3504	Tulungagung	12,73	13,03	13,04	13,05	13,15
3505	Blitar	11,98	12,42	12,43	12,44	12,45
3506	Kediri	12,15	12,57	12,86	12,87	12,88
3507	Malang	11,98	12,28	12,56	12,87	13,17
3508	Lumajang	11,61	11,77	11,78	11,79	11,80
3509	Jember	12,01	12,31	12,79	13,21	13,22
3510	Banyuwangi	12,20	12,55	12,68	12,69	12,78
3511	Bondowoso	12,86	12,87	12,94	12,95	13,27
3512	Situbondo	12,98	12,99	13,00	13,01	13,14
3513	Probolinggo	12,04	12,05	12,06	12,07	12,34
3514	Pasuruan	11,80	11,81	12,05	12,30	12,31
3515	Sidoarjo	13,89	14,13	14,34	14,75	14,91
3516	Mojokerto	12,18	12,44	12,52	12,53	12,61
3517	Jombang	12,68	12,69	12,70	12,99	13,00
3518	Nganjuk	12,68	12,82	12,83	12,84	12,85
3519	Madiun	13,10	13,11	13,12	13,13	13,14
3520	Magetan	13,60	13,71	13,72	13,73	14,00
3521	Ngawi	12,31	12,65	12,67	12,68	12,69
3522	Bojonegoro	12,09	12,11	12,34	12,35	12,36
3523	Tuban	12,07	12,17	12,18	12,19	12,20
3524	Lamongan	13,43	13,44	13,45	13,46	13,47
3525	Gresik	13,19	13,69	13,70	13,71	13,72
3526	Bangkalan	11,55	11,56	11,57	11,58	11,59
3527	Sampang	11,09	11,37	11,38	11,76	12,08
3528	Pamekasan	13,34	13,35	13,61	13,62	13,63
3529	Sumenep	12,41	12,73	12,74	13,07	13,19
3571	Kota Kediri	14,30	14,61	14,95	14,96	14,97
3572	Kota Blitar	13,53	14,00	14,01	14,02	14,31
3573	Kota Malang	15,23	15,38	15,39	15,40	15,41
3574	Kota Probolinggo	13,32	13,54	13,55	13,56	13,57
3575	Kota Pasuruan	13,56	13,57	13,58	13,59	13,60
3576	Kota Mojokerto	13,33	13,80	13,81	13,82	13,83
3577	Kota Madiun	14,06	14,19	14,20	14,21	14,39
3578	Kota Surabaya	13,52	13,99	14,41	14,78	14,79
3579	Kota Batu	13,16	13,62	14,03	14,04	14,12

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Tabel 12.
Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten/Kota di Jawa Timur
2015 – 2019

Kode	Prov/Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
3500	JAWA TIMUR	100,00	101,78	97,50	103,86	103,68
3501	Pacitan	89,05	96,86	98,53	100,33	99,33
3502	Ponorogo	88,22	99,47	99,84	109,67	105,87
3503	Trenggalek	94,75	100,47	95,99	101,13	101,65
3504	Tulungagung	92,20	93,89	97,68	102,07	100,54
3505	Blitar	80,99	93,56	96,85	97,78	100,06
3506	Kediri	86,94	95,14	93,24	103,41	100,34
3507	Malang	95,28	99,79	97,29	101,82	105,80
3508	Lumajang	89,35	98,20	102,21	105,21	107,25
3509	Jember	88,90	94,97	98,85	105,77	106,93
3510	Banyuwangi	89,07	95,38	95,34	101,40	107,26
3511	Bondowoso	95,16	93,46	90,31	94,52	97,58
3512	Situbondo	96,67	92,36	91,22	98,14	98,06
3513	Probolinggo	87,96	96,53	98,04	101,15	97,47
3514	Pasuruan	98,77	97,19	96,84	102,82	102,68
3515	Sidoarjo	99,52	102,54	103,52	116,41	114,93
3516	Mojokerto	95,83	96,37	94,94	97,78	101,70
3517	Jombang	89,37	96,61	93,00	101,28	101,27
3518	Nganjuk	90,80	95,54	92,72	102,30	103,22
3519	Madiun	93,15	98,15	100,17	104,15	104,07
3520	Magetan	93,78	101,35	101,17	107,27	106,42
3521	Ngawi	98,34	102,13	103,61	106,76	104,28
3522	Bojonegoro	98,76	95,98	97,35	104,30	98,62
3523	Tuban	95,67	95,41	95,27	104,31	102,79
3524	Lamongan	99,55	102,75	103,52	107,91	110,30
3525	Gresik	99,65	98,80	100,05	116,70	119,39
3526	Bangkalan	107,17	102,46	97,27	109,99	108,05
3527	Sampang	99,16	104,20	103,13	104,53	104,72
3528	Pamekasan	103,59	102,57	102,54	109,65	105,44
3529	Sumenep	98,88	107,78	101,01	106,57	107,30
3571	Kota Kediri	95,70	96,14	93,22	101,67	97,85
3572	Kota Blitar	94,73	97,31	98,61	100,14	99,91
3573	Kota Malang	97,54	100,64	96,48	102,49	99,87
3574	Kota Probolinggo	87,48	93,59	90,78	98,22	94,92
3575	Kota Pasuruan	97,35	93,05	93,19	101,24	100,42
3576	Kota Mojokerto	93,59	92,82	95,33	108,25	104,60
3577	Kota Madiun	98,23	100,77	101,18	105,83	110,14
3578	Kota Surabaya	100,00	100,00	100,00	109,67	113,23
3579	Kota Batu	89,55	98,61	97,53	96,11	100,47

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Tabel 13.
PDRB dan Pertumbuhannya Kabupaten/Kota di Jawa Timur
2018 - 2019

	Kabupaten/Kota	PDRB adhb		PDRB adhk		Pertumbuhan Ekonomi	
		2018	2019	2018	2019	2018	2019
3500	JAWA TIMUR	2.189.823,64	2.352.425,22	1.563.769,09	1.650.143,15	5,50	5,52
3501	Pacitan	14.974.806,29	15.978.175,05	10.511.441,17	11.045.068,48	5,51	5,08
3502	Ponorogo	19.181.493,00	20.498.886,96	13.619.571,90	14.301.785,31	5,31	5,01
3503	Trenggalek	17.354.536,72	18.553.191,68	12.161.858,08	12.779.454,95	5,03	5,08
3504	Tulungagung	36.496.034,11	39.215.494,09	25.920.200,25	27.299.801,96	5,21	5,32
3505	Blitar	34.117.382,48	36.447.136,40	24.286.240,89	25.530.112,20	5,10	5,12
3506	Kediri	38.597.976,28	41.204.855,52	27.789.496,20	29.197.650,39	5,08	5,07
3507	Malang	96.834.520,47	103.760.078,38	64.823.281,55	68.386.875,68	5,56	5,50
3508	Lumajang	30.695.966,08	32.691.096,99	21.574.222,29	22.603.330,99	5,02	4,77
3509	Jember	72.135.708,81	77.234.241,80	51.472.979,11	54.204.138,73	5,23	5,31
3510	Banyuwangi	77.847.028,54	83.607.107,86	52.370.565,52	55.278.811,18	5,84	5,55
3511	Bondowoso	18.499.626,48	19.868.814,71	12.954.638,17	13.640.461,93	5,10	5,29
3512	Situbondo	18.860.773,02	20.220.003,54	12.898.928,90	13.601.485,59	5,47	5,45
3513	Probolinggo	32.013.782,07	34.020.199,89	22.375.236,64	23.396.408,73	4,47	4,56
3514	Pasuruan	135.853.358,75	145.919.985,14	99.547.377,06	105.351.070,52	5,79	5,83
3515	Sidoarjo	189.093.191,49	204.021.513,09	132.571.190,88	140.511.231,44	6,02	5,99
3516	Mojokerto	76.682.828,50	82.391.833,47	55.258.901,47	58.470.693,66	5,88	5,81
3517	Jombang	37.932.279,58	40.493.922,72	26.883.226,67	28.244.605,78	5,44	5,06
3518	Nganjuk	24.784.459,23	26.664.613,89	17.374.161,00	18.305.786,33	5,39	5,36
3519	Madiun	17.636.096,67	18.931.550,75	12.485.007,71	13.161.840,22	5,10	5,42
3520	Magetan	17.625.123,86	18.856.410,12	12.603.119,92	13.238.380,32	5,22	5,04
3521	Ngawi	19.141.485,61	20.433.971,49	13.052.886,57	13.711.904,79	5,21	5,05
3522	Bojonegoro	73.232.220,41	78.047.311,96	65.817.531,21	69.987.986,86	4,40	6,34
3523	Tuban	60.752.043,85	65.016.423,86	43.147.579,62	45.366.129,73	5,17	5,14
3524	Lamongan	37.226.826,41	39.733.815,72	26.280.917,47	27.709.458,34	5,45	5,44
3525	Gresik	130.408.800,85	139.043.789,66	96.275.980,98	101.485.298,37	5,97	5,41
3526	Bangkalan	23.848.038,23	24.675.563,81	18.362.021,55	18.551.822,04	4,22	1,03
3527	Sampang	19.106.779,88	19.700.109,83	13.800.017,19	13.995.810,47	4,56	1,42
3528	Pamekasan	15.914.962,20	17.042.868,82	10.873.486,80	11.408.444,31	5,46	4,92
3529	Sumenep	32.703.554,24	33.298.636,46	23.783.320,32	23.816.438,66	3,63	0,14
3571	Kota Kediri	127.722.019,27	139.253.274,07	85.341.232,35	90.008.682,36	5,43	5,47
3572	Kota Blitar	6.302.331,25	6.792.246,65	4.566.469,58	4.833.360,99	5,83	5,84
3573	Kota Malang	67.698.597,84	72.772.705,45	49.502.475,23	52.341.295,27	5,72	5,73
3574	Kota Probolinggo	10.522.442,18	11.350.208,93	7.871.816,68	8.339.537,60	5,94	5,94
3575	Kota Pasuruan	7.707.887,37	8.288.680,94	5.650.854,76	5.965.297,00	5,54	5,56
3576	Kota Mojokerto	6.333.870,72	6.809.329,96	4.719.232,42	4.990.678,53	5,80	5,75
3577	Kota Madiun	13.129.881,74	14.108.321,55	10.051.710,42	10.623.814,29	5,96	5,69
3578	Kota Surabaya	538.954.457,78	580.756.010,68	387.340.042,93	410.969.893,88	6,20	6,10
3579	Kota Batu	15.642.007,88	16.926.085,80	11.066.484,02	11.787.508,97	6,50	6,52

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Keterangan: PDRB adhb dan adhk Jawa Timur dalam satuan milyar rupiah
PDRB adhb dan adhk Kab/kota dalam satuan juta rupiah

Tabel 14.
Realisasi Pendapatan dan Pengeluaran Daerah Kab. Trenggalek (Jutaan Rupiah)
2014 – 2018

Jenis Pendapatan		2014	2015	2016	2017	2018
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	Pendapatan	1 498 350	1 545 252	1 632 638	1 791 691	1 824 330
	1. Pendapatan Asli Daerah	132 951	155 254	182 174	253 224	233 808
	2. Pendapatan Transfer	1 308 890	1 313 939	1 396 774	1 194 709	1 523 981
	3. Lain-lain Pendapatan yang sah	56 508	76 059	53 690	343 757	66 541
II	Belanja	1 372 622	1 552 970	1 709 954	1 759 709	1 746 458
	1. Belanja Langsung	1 084 613	1 078 791	1 339 956	985 763	993 492
	2. Belanja Tidak Langsung	280 962	327 137	362 840	773 945	752 965
III	Pembiayaan	112 182	241 376	233 860	164 704	162 406
	1. Penerimaan Pembiayaan	120 182	245 376	233 657	153 704	174 906
	2. Pengeluaran Pembiayaan	8	4 000	3 003	11 000	12 500

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kabupaten Trenggalek

Tabel 16.
Kondisi Lahan dan Agroklimatologi di Kabupaten Trenggalek
2019

	Kecamatan	Jenis Tanah	Topografi	Tinggi Tempat (m.Dpl)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Panggul	Mediteran	Pegunungan	T7
2	Munjungan	Mediteran	Datar > Peg	T5
3	Watulimo	Mediteran Mix	Datar > Peg	T299
4	Kampak	Mediteran Mix	Pegunungan	T120
5	Dongko	Mediteran	Pegunungan	T532
6	Pule	Aluvial	Datar > Peg	T625
7	Karangan	Aluvial	Pegunungan	T112
8	Suruh	Mediteran	Datar	-
9	Gandusari	Aluvial	Datar	-
10	Durenan	Aluvial	Datar	-
11	Pogalan	Aluvial	Datar	-
12	Trenggalek	Aluvial	Datar	T112
13	Tugu	Mediteran	Datar > Peg	T135
14	Bendungan	Latosal	Pegunungan	T690

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Tabel 17.
Beberapa Indikator Ekonomi Kabupaten/Kota se Eks Karesidenan Kediri
2019

Kabupaten/Kota		Penduduk (Jiwa)	PDRB adhb (Juta Rp)	PDRB adhk (Juta Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Trenggalek	696.295	17.395.536,7	12.161.858,1	5,08
2	Kab. Tulungagung	1.039.284	36.623.034,1	25.920.200,3	5,32
3	Kab. Blitar	1.160.677	34.203.382,5	24.286.240,9	5,12
4	Kab. Kediri	1.574.272	38.721.826,9	27.789.496,2	5,07
5	Kab. Nganjuk	1.054.611	24.879.374,0	17.374.161,0	5,36
6	Kota Kediri	287.409	128.293.407,4	85.335.958,3	5,47
7	Kota Blitar	141.876	6.319.479,1	4.566.469,6	5,84

Sumber : BPS Kabupaten Trenggalek



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA
— *Enlighten The Nation* —

<http://trenggalekkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TRENGGALEK**

Jln. Brigjen Soetran Trenggalek, Telp (0355) 791432
<http://trenggalekkab.bps.go.id>
Email : bps3503@bps.go.id